

**GAMBARAN PROFIL *BURNOUT* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



Oleh :

SHABIHA ADESTY HAWARY

1808260130

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

**GAMBARAN PROFIL *BURNOUT* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Kelulusan Sarjana Kedokteran**



Oleh:

SHABIHA ADESTY HAWARY

1808260130

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Shabiha Adesty Hawary

NPM : 1808260130

Judul Skripsi : Gambaran Profil *Burnout* Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Juli 2022



(Shabiha Adesty Hawary)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061)
7363488 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Shabiha Adesty Hawary

NPM : 1808260130

Judul : GAMBARAN PROFIL BURNOUT PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

Penguji 1

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

NIDN : 0112098605

Penguji 2

(dr. Irfan Darfika Lubis, MM. PAK)

NIDN : 0003056802

Mengetahui,

Dekan FK UMSU

(dr. Sini Masliana Siregar, Sp. THT-KL (K))

NIDN : 0106098201

Ketua Program Studi

Pendidikan Dokter FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

NIDN : 0112098605

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 5 September 2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL(K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.ed selaku pembimbing yang telah membantu dan memberikan saran, motivasi, bimbingan dan waktu kepada saya.
3. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku penguji pertama yang telah memberikan nasihat, kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. dr. Irfan Darfika selaku penguji kedua yang telah memberikan nasihat, kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. dr. Taufik Akbar Faried Lubis, Sp.BP.RE selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi dan arahan kepada saya.
6. Mama saya Sri Ratih Muhayani SS.Mhum yang sangat saya sayangi dan hormati yang telah memberikan saya doa, motivasi, dorongan, fasilitas dan bantuan yang tidak mungkin dapat saya balas.
7. Sahabat dan teman saya yang baik hati Cindy Oktavia Siregar, Astriani Yulsyafri, Anggraini Barus, Muhammad Farhan Rangkuti, Muhammad Daffa, dan Bagas, yang telah membantu saya dalam memulai skripsi ini dan telah bersedia saya repotkan dalam banyak hal. Terima kasih banyak.
8. kakak senior yang sangat baik kak, kak cindy Freeman, kak Mutiara Yusfa, bang Ashil dan kak Amaliyah Haq, dan teman dekat saya Elisabeth Adinda Harahap, Muhammad Irsal, Vega Adlanta, Ifadatul, Yusmawati Yusran, dan Indah Kasih. Terima kasih telah membantu saya dalam penyebaran kuesioner

Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas memberikan doan serta motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Medan, 23 Juli 2022

(Shabiha Adesty Hawary)

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shabiha Adesty Hawary

NPM : 1808260130

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul **“GAMBARAN PROFIL *BURNOUT* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan tuisan akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 23 Juli 2022

Yang Menyatakan

Shabiha Adesty Hawary

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada awalnya *burnout* hanya dikenal serta diamati di lingkungan pekerjaan dan pelayanan pada masyarakat saja, tetapi sekarang *burnout* dapat terjadi pada mahasiswa karena memiliki tuntutan belajar yang tinggi, terdapat perasaan kurang mampu ataupun kurang kompeten pada bidangnya. Hal tersebut juga dialami oleh mahasiswa kedokteran. Terdapat faktor yang mempengaruhi *burnout* pada mahasiswa kedokteran yaitu akibat stres akademik yang tinggi, lingkungan akademik yang kompetitif, faktor kurikulum pendidikan, kurangnya waktu tidur sehingga hal-hal ini menyebabkan Mahasiswa Kedokteran dapat menyebabkan kejadian *Burnout*. **Tujuan:** Mengetahui gambaran profil *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 170 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data diperoleh dari data primer dengan pengisian kuesioner *Maslach Burnout Inventory General Survey for Student (MBI-(GS)(S))* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2020 dan 2021. Selanjutnya data dianalisis secara univariat untuk melihat gambaran profil *Burnout*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan dari 170 responden didapatkan 26 responden (15,3%) mengalami *Burnout*. Dari 26 responden yang mengalami *Burnout* berdasarkan jenis kelamin didapatkan perempuan (61,5%) lebih banyak dibandingkan laki-laki (38,5%). Berdasarkan periode angkatan didapatkan angkatan 2020 (53,8%) lebih banyak dibandingkan angkatan 2021 (46,2%). Berdasarkan suku bangsa yang paling banyak mengalami *burnout* adalah suku batak (38,5%). **Kesimpulan:** Gambaran profil *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terdapat *engaged* 64 responden (37,6%), *ineffective* 24 responden (14,1%), *overextended* 55 responden (32,4%), *disengaged* 1 responden (6%), dan *burn out* 26 responden (15,3%). Berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak mengalami *burnout* adalah perempuan 16 responden (61,5%), dengan angkatan 2020 14 responden (53,8%) dan pada suku batak 10 responden (38,5%).

Kata Kunci : *Burnout profile, Maslach Burnout Inventory-General Survey for Students, Medical student*

ABSTRACT

Background: At first burnout was only known and observed in the work environment and in community services, but now burnout can occur in students because they have high learning demands, there is a feeling of inadequacy or lack of competence in their fields. This is also the case for medical students. There are factors that influence burnout in medical students, namely due to high academic stress, competitive academic environment, educational curriculum factors, lack of sleep so that these things cause medical students to cause burnout. **Objective:** To determine the burnout profile in students of professional education, Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Methods:** This study used a descriptive cross sectional approach. The sample in this study amounted to 170 people using total sampling technique. Data collection was obtained from primary data by filling out questionnaires Maslach Burnout Inventory General Survey for Student (MBI-(GS)(S)) for Professional Education Students, Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah North Sumatra, batches of 2020 and 2021. Furthermore, the data was analyzed univariately to see the description of Burnout profile. **Results:** The results obtained from 170 respondents found 26 respondents (15.3%) had Burnout. Of the 26 respondents who experienced Burnout based on gender, there were more women (61.5%) than men (38.5%). Based on the batch period, the 2020 batch (53.8%) was more than the 2021 batch (46.2%). Based on ethnicity, the most experienced burnout is the Batak tribe (38.5%). **Conclusion:** The burnout profile picture for students of professional education at the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, there are 64 respondents (37.6%), ineffective 24 respondents (14.1%), 55 respondents overextended (32.4%), disengaged 1 respondent (6%), and burn out 26 respondents (15.3%). Based on gender, the most experienced burnout were women, 16 respondents (61.5%), with the batches of 2020 14 respondents (53.8%) and in the Batak ethnic group 10 respondents (38.5%).

Keywords: Burnout profile, Maslach Burnout Inventory-General Survey for Students, Medical student

DAFTAR ISI

HALAMANJ JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 <i>Burnout</i>	5
2.1.1 Definisi <i>Burnout</i>	5
2.1.2 Faktor risiko <i>Burnout</i>	5
2.1.3 Tahap – Tahap <i>Burnout</i>	8
2.1.4 Dimensi <i>Burnout</i>	11
2.1.5 Cara Menentukan <i>Burnout</i>	12
2.2 Dampak <i>Burnout</i> pada Mahasiswa Kedokteran	19

2.3 Kerangka Teori	20
2.4 Kerangka Konsep	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Definisi Operasional	21
3.2 Jenis Penelitian	22
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.4.1 Populasi Penelitian.....	23
3.4.2 Sampel Penelitian	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5.1 Sumber Data Penelitian	23
3.5.2 Instrumen Penelitian	24
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data	24
3.6.1 Teknik Pengolahan Data	24
3.6.2 Teknik Analisis Data	25
3.7 Alur Penelitian	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Karakteristik Responden.....	26
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Profil <i>Burnout</i>	27
4.1.3 Karakteristik Responden yang Mengalami <i>Burnout</i>	28
4.2 Pembahasan	29
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap - Tahap <i>Burnout</i>	10
Gambar 2.2 Interpretasi Kuesioner Maslach.....	17
Gambar 2.3 Kerangka Teori.....	20
Gambar 2.4 Kerangka Konsep	20
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Gejala <i>Burnout</i>	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional	21
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden	26
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Profil <i>Burnout</i>	27
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi <i>Burnout</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi <i>Burnout</i> Berdasarkan Periode Angkatan	28
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi <i>Burnout</i> Berdasarkan Suku Bangsa	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjelasan Kepada Subjek Penelitian	40
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i>	41
Lampiran 3 Identitas Responden	42
Lampiran 4 Kusioner Penelitian.....	43
Lampiran 5 Surat <i>Ethical Clarence</i>	48
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	49
Lampiran 7 Dokumentasi.....	50
Lampiran 8 Data Responden.....	51
Lampiran 9 Data Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	58
Lampiran 10 Hasil Analisa Data	61
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup Peneliti	64
Lampiran 12 Artikel Publikasi	65

DAFTAR SINGKATAN

COVID -19	: <i>Corona Virus Disease - 2019</i>
Dkk	: Dan Kawan - Kawan
ICD	: <i>International Classification of Diseases</i>
MBI	: <i>Maslach Burnout Inventory</i>
MBI – HSS	: <i>Maslach Burnout Inventory – Human Service Survey</i>
MBI –HSS (MP)	: <i>Maslach Burnout Inventoy – Human Service Survey for Medical Personel</i>
MBI – ES	: <i>Maslach Burnout Inventoy – Educators Survey</i>
MBI – GS	: <i>Maslach Burnout Inventoy – General Survey</i>
MBI – GS (S)	: <i>Maslach Burnout Inventoy – General Survey (Student)</i>
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Riskesdas 2018 prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia pada penduduk usia >15 tahun sebesar 9,8% dan di provinsi Sumatera Utara sebesar 11,6%.¹ *Burnout* adalah gangguan mental yang berimplikasi pada status kesehatan mental dan berkorelasi pada kelelahan emosional.² Menurut WHO tahun 2019 *Burnout* termasuk dalam revisi ke 11 dari *International Classification of Disease (ICD-11)* sebagai *Occupational Phenomenon* dan tidak diklasifikasikan sebagai kondisi medis.³

Pada awalnya *burnout* hanya dikenal serta diamati di lingkungan pekerjaan dan pelayanan pada masyarakat saja, tetapi sekarang *burnout* dapat terjadi pada mahasiswa karena memiliki tuntutan belajar yang tinggi, terdapat perasaan kurang mampu ataupun kurang kompeten pada bidangnya. Hal tersebut juga dialami oleh Mahasiswa kedokteran.^{4,5} Mahasiswa pendidikan profesi kedokteran merupakan seseorang yang telah selesai menjalani masa perkuliahan pre-klinik dan lulus dengan mendapatkan gelar sebagai lulusan sarjana kedokteran. Setelah menjalani periode pre-klinik, mahasiswa tersebut akan menjalani kepaniteraan klinik atau koas (Ko-Asisten) yaitu menerapkan pembelajaran yang sudah di dapat dari pre-klinik serta memiliki kewajiban profesional seperti seorang dokter, namun masih dibawah pengawasan dan tanggung jawab oleh supervisi dokter pembimbingnya.^{6,7}

Prevalensi *Burnout* pada mahasiswa kedokteran di *Universitas Ceara Brazil* didapatkan 376 mahasiswa dan diantaranya terdapat 56 mahasiswa yang terkena *burnout syndrome* dengan persentase sebesar 14,9%, yaitu pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (15,2%) dan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (15,3%).⁸ Berdasarkan penelitian yang ada di *Universitas de Mogi das Cruzes* di Brazil, sebanyak 265 mahasiswa kedokteran terdapat 119 mahasiswa kedokteran yang mengalami *burnout* ketika menjalani kuliah pre-klinik selama 4 tahun dengan persentasi sebesar 44,9%. Terdapat 82 orang

(68,9%) pada perempuan dan 37 orang (31,1%) pada laki-laki. Pada tahun pertama terdapat 67 orang (59,3%), tahun kedua sebanyak 19 orang (33,9%), tahun ketiga sebanyak 15 orang (30,6%) dan tahun ke empat sebanyak 18 orang (38,3%) yang mengalami *burnout*. Berikut ini adalah gambaran *burnout syndrome* pada mahasiswa kedokteran *Universitas de Mogi das Cruzes* di Brazil berdasarkan dimensinya. Pada dimensi *emotional exhaustion* terdapat 187 orang (70,6%) mengalami *emotional exhaustion* derajat berat, 55 orang (20,8%) mengalami *emotional exhaustion* derajat sedang berat, 23 orang (8,7%) mengalami *emotional exhaustion* derajat ringan. Pada dimensi *cynicism* terdapat 140 orang (52,8%) mengalami *cynicism* derajat berat, 102 orang (38,5%) mengalami *cynicism* derajat sedang berat, 23 orang (8,7%) mengalami *cynicism* derajat ringan. Pada dimensi *academic efficacy* terdapat 58 orang (21,9%) mengalami *academic efficacy* derajat berat, 78 orang (29,4%) mengalami *academic efficacy* pada derajat sedang berat, dan pada 129 orang (48,7%) mengalami *academic efficacy* derajat ringan. Berdasarkan etnis, pada orang kulit hitam terdapat 2 orang (0,7%), pada kulit putih terdapat 265 orang (95,6%), pada orang Asia terdapat 8 orang (2,8%) dan pada orang kulit coklat terdapat 2 orang (0,7%).⁹ Prevalensi mahasiswa kedokteran di Spanyol pada 42 fakultas kedokteran, terdapat 32 fakultas kedokteran yang mengalami *burnout syndrome*. Pada tahun pertama terdapat 167 orang, tahun kedua sebanyak 123 orang, tahun ketiga sebanyak 225 orang, tahun keempat sebanyak 200 orang, tahun kelima sebanyak 254 orang, dan tahun keenam sebanyak 104 orang.¹⁰ Prevalensi *burnout* pada mahasiswa kedokteran di Saudia Arabia didapatkan 336 mahasiswa yaitu pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 146 orang (43,5%) dan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 190 orang (56,5%). Pada mahasiswa preklinik terdapat 194 orang (57,7%) dan pada kepaniteraan klinik sebanyak 142 orang (42,3%).¹¹ Belum terdapat data demografi yang menjelaskan *burnout syndrome* berdasarkan suku bangsa.

Angka kejadian *Burnout* pada mahasiswa fakultas kedokteran di Universitas Tanumanegara sebesar 62,1% dari 174 orang mahasiswa kedokteran. Pada penelitian tersebut, baik mahasiswa dan mahasiswi sebagian besar

mengalami *burnout*. Pada perempuan sebanyak 80 orang (66,1%) dan pada laki-laki sebanyak 28 orang (52,8%).¹² Penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap kejadian *Burnout* di masa pandemi COVID-19 sekarang ini didapatkan hasil mengalami burnout sebanyak 50 orang (56,8%) dan tidak mengalami burnout sebanyak 38 orang (43,2%), dengan burnout sedang sebanyak 22 orang (44,0%), burnout ringan sebanyak 19 orang (38,0%) dan lebih sedikit mengalami burnout berat sebanyak 9 orang (18,0%).¹³

Burnout pada Mahasiswa Kedokteran tidak terjadi begitu saja melainkan terdapat faktor yang mempengaruhi burnout pada Mahasiswa kedokteran yaitu akibat stres akademik yang tinggi, lingkungan akademik yang kompetitif, faktor kurikulum pendidikan, kurangnya waktu tidur sehingga hal-hal ini menyebabkan Mahasiswa Kedokteran dapat menyebabkan kejadian *Burnout*.¹⁴ *Burnout* yang terjadi pada Mahasiswa Pendidikan Profesi yaitu akibat banyak hal, seorang Mahasiswa Pendidikan Profesi harus mengerjakan tugas sebagaimana merupakan tuntutan dalam menyelesaikan jenjang profesinya, yang harus mereka lakukan untuk syarat kelulusan, seperti mengerjakan makalah, membuat presentase, menghadiri jadwal jaga di rumah sakit, dimana tugas-tugas ini harus diselesaikan dalam waktu bersamaan. Sering kali tuntutan mereka ini saat berada di lingkungan rumah sakit menghambat kegiatan belajar mereka, sehingga sedikit waktu yang mereka miliki digunakan untuk beristirahat. Hal-hal ini yang dapat menyebabkan stres pada Mahasiswa Pendidikan Profesi. Stres tersebut dapat menyebabkan kejenuhan yang dapat menjadi *Burnout*.¹⁵

Penelitian ini dilakukan karena belum terdapat banyak data yang menunjukkan gambaran profil *burnout* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran Sumatera Utara. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti Gambaran Profil *Burnout* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehingga dapat dijadikan informasi dan edukasi pada mahasiswa yang mengalami *Burnout*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran profil *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran profil *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, periode angkatan, suku bangsa dan dimensi *burnout*.
2. Mengetahui gambaran profil burnout pada mahasiswa pendidikan profesi berdasarkan *exhaustion, cynicism, dan professional efficacy*
3. Mengetahui distribusi frekuensi *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi berdasarkan jenis kelamin
4. Mengetahui distribusi frekuensi *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi berdasarkan periode angkatan
5. Mengetahui distribusi frekuensi *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi berdasarkan suku bangsa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan mengenai *burnout* dan sebagai sumber bahan bacaan penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Burnout*

2.1.1 Definisi *Burnout*

Menurut WHO (*World Health Organization*) *Burn-out* adalah sindrom yang dipersepsikan sebagai akibat dari stres kronis di tempat kerja yang belum berhasil dikelola.³ Istilah *Burn-out* telah dicetuskan ditahun 1970-an oleh Herbert Freudenberger yaitu seorang psikologis Amerika. Istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan akibat dari stres berat dan pada profesi yang berkeinginan tinggi untuk “membantu”. misalnya dokter dan perawat, yang mengorbankan diri untuk orang lain, dan sering kali pekerjaan tersebut berakhir dengan *burnout*, kelelahan, lesu, dan tidak mampu mengatasinya. Saat ini, istilah tersebut tidak hanya digunakan untuk profesi dalam bidang pertolongan, atau dalam hal pengorbanan diri, tetapi dapat mempengaruhi siapa saja, mulai dari yang stres karena pekerjaan, selebritas dan juga ibu rumah tangga yang terlalu banyak bekerja.¹⁶ Kemudian Christina Maslach dan Micheal P. Leiter menyetuskan defenisi *burnout* adalah sindrom psikologis yang muncul sebagai suatu respon berkepanjangan terhadap stres kronis interpersonal. Terdapat tiga dimensi utama pada respon tersebut yaitu *exhaustion, cynicism, professional efficacy*.¹⁷

2.1.2 Faktor risiko *Burnout*

Terdapat faktor resiko terjadinya *burnout* yaitu;^{18,19}

1. *Self Concept* (konsep diri)

Self Concept adalah bagaimana pandangan diri sendiri memandang perilaku, kemampuan dan karakteristik unik diri sendiri, termasuk kelemahan ataupun kegagalan yang terjadi di dirinya sendiri.^{20,21}

Penelitian yang dilakukan oleh Jihye Yu dkk, terdapat hubungan antara konsep diri dengan terjadinya *burnout* pada mahasiswa fakultas kedokteran di Korea Selatan. Peningkatan dimensi dari *burnout* dipengaruhi oleh konsep diri.²²

2. *Work Overload* (Beban kerja berlebihan)

Beban kerja berlebihan terjadi ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan individu untuk menghadapinya, beban kerja yang berlebihan mewakili beban waktu, pengorbanan waktu, dan rasa frustrasi dengan ketidak mampuan untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang ada. Beban kerja berlebihan dapat dilihat sebagai *quantitative overload* dan *qualitative overload*. *Quantitative overload* didefinisikan sebagai memiliki terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam waktu yang tersedia. *Qualitative overload* mengacu pada tingkat keterampilan.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Prima Dewi dkk, *work overload* (beban kerja) berdampak terhadap terjadinya *burnout* karena munculnya stres yang berkepanjangan yang disebabkan oleh banyaknya beban kerja.²⁴

3. *Lack of social support* (Kuranganya dukungan sosial)

Dukungan sosial didapat dari teman, keluarga, dan teman sebaya. Dukungan sosial juga berperan penting terhadap stres. Dukungan sosial merupakan sesuatu yang bisa dikembangkan disaat tidak sedang stres. Dukungan sosial dapat berupa *Emotional* (ekspresi dari empati, cinta, kepercayaan dan kepedulian), *Instrumental* (bantuan dan pelayanan secara langsung), *Informational* (nasihat, saran dan informasi-informasi), dan juga dapat berupa *Appraisal* (Informasi yang berguna untuk mengevaluasi diri).^{25,26} Penelitian yang dilakukan oleh Pablo Rusioto dkk, rendahnya dukungan sosial berpengaruh terhadap dimensi *burnout* yaitu *exhaustion*, sehingga tingginya dukungan sosial mampu mengurangi terjadinya *burnout*.²⁷

4. *Lack of control* (Kuranganya kontrol)

Lack of control disebabkan oleh rasa bosan terhadap pekerjaan, frustrasi karena pekerjaan, ketidaksesuaian antara yang dikerjakan dengan apa yang diharapkan, dan tidak memiliki kepuasan atas pekerjaan yang telah dilakukan.^{28,29} ketika individu tersebut kurang merasakan kontrol atas pekerjaannya, maka berakhir dengan

burnout. Keadaan tersebut mengakibatkan ketidakmampuan membuat keputusan.^{30,31}

5. *Lack of reward* (Kurangnya penghargaan)

Pengakuan merupakan salah satu bentuk penghargaan. Dukungan secara finansial juga bagian dari penghargaan. Ketika seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, maka orang tersebut akan mengharapkan penghargaan. Hal tersebut jika tidak bisa didapatkan, maka akan menghambat pekerjaan. Sehingga dibutuhkan penghargaan untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja.^{28,29} Penghargaan merupakan suatu pengakuan atau kepuasan intrinsik yang didapat dari suatu pekerjaan. dan merupakan hal penting untuk tidak terjadinya *burnout* di tempat kerja.³⁰

6. *Demographic factors* (Faktor Demografi)

Faktor demografi yang mempengaruhi perkembangan *burnout syndrome* adalah usia, pengalaman kerja, jenis kelamin, pola asuh, status pendidikan, lingkungan pekerjaan, jabatan pekerjaan, dan pekerjaan tambahan.³¹⁻³³

7. *Lack of fairness* (Kurangnya keadilan)

Kurangnya keadilan di tempat kerja dapat mempengaruhi pada lingkungan pekerjaan dan kerjasama antar pekerja. Pentingnya saling menghargai sesama pekerja akan menciptakan hubungan kerjasama yang baik dan efisien. Ketika pekerja kurang dihargai oleh satu sama lain, maka akan timbul kemarahan dan permusuhan. Hal tersebut membuat kualitas pekerjaan menjadi buruk dan sulit jika harus mengambil keputusan.^{28,29}

2.1.3 Tahap – Tahap *Burnout*

Gejala dari *Burnout* terdiri dari beberapa tahapan:

a) *Stage 1 (Honeymoon Phase)*

Honeymoon phase ditandai dengan *entusiasme*, yaitu saat mendapatkan tugas baru, terdapat perasaan bersemangat, keyakinan ataupun kepuasan dan komitmen terhadap tugas tersebut, dan setelah ini adalah awal mulai untuk merasakan beberapa stres dari pekerjaan. dan jika tidak ada strategi koping positif yang diterapkan maka akan dimulai proses risiko *burnout*, yaitu dimulai adanya tahap *stagnation* atau ditandai dengan *onset of stress*.^{34,35}

b) *Stage 2 (Onset of Stress)*

Pada *Stage 2* dimulai dengan kesadaran jika beberapa hari ini menjadi lebih sulit dari pada hari yang lain. Hidup menjadi terbatas pada bekerja dan pada mengurus urusan pekerjaan, sementara keluarga, kehidupan sosial dan prioritas diri sendiri terabaikan dan pada akhirnya kesengsaraan serta gejala stres yang umum muncul kemudian mempengaruhi diri sendiri secara emosional dan juga secara fisik.³⁴

c) *Stage 3 (Chronic Stress)*

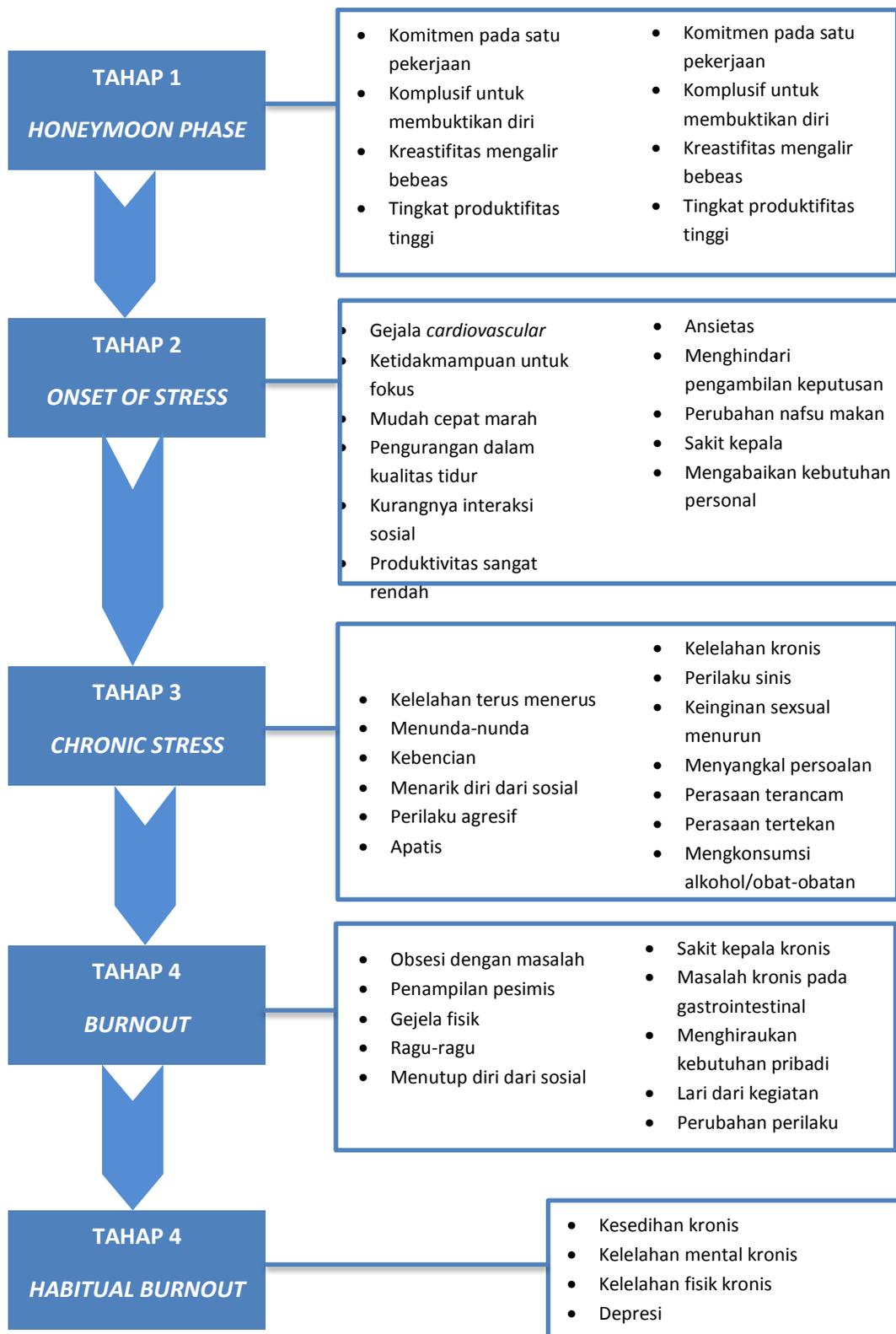
Pada *Chronic Stress* merupakan awal kearah frustrasi, dengan adanya perasaan gagal, tidak berdaya, usaha yang sudah dilakukan tidak memberikan hasil dan berkesan atau tidak menerima cukup pengakuan, dan menyebabkan seseorang tersebut merasa tidak kompeten dan tidak memadai atau tidak cukup.³⁴

d) *Stage 4 (Burnout)*

Pada *Stage 4* atau *Stage Burnout* ditandai dengan mengarah ke apatis, terjadinya keputusasaan dan kekecewaan, orang tersebut tidak melihat jalan keluar dari situasi yang ada, kemudian pasrah serta acuh tak acuh.³⁴

e) *Stage 5 (Habitual Burnout)*

Pada tahap terakhir yaitu *Habitual Burnout*, gejala-gejala dari *burnout* sangat melekat pada diri, sehingga sering merasakan masalah mental, fisik, ataupun emosional.³⁴

Gambar 2.1 Tahap - Tahap *Burnout*³⁴

2.1.4 Dimensi *Burnout*

Terdapat dimensi *burnout* menurut WHO dan Maslach dkk. Dimensi *burnout* menurut WHO dibagi menjadi 3 dimensi, yaitu³ :

- 1) Perasaan kehabisan Energi atau kelelahan
- 2) Peningkatan jarak mental dari pekerjaannya atau perasaan negativisme atau sinisme yang terkait dengan pekerjaannya.
- 3) Penurunan dalam keberhasilan profesionalisme.

Namun Menurut Maslach dkk, 3 dimensi *burnout* yaitu ;

- 1) *Exhaustion* (Kelelahan)

Exhaustion muncul ketika memiliki perasaan yang berlebihan karena kehabisan sumberdaya emosional dan fisik seseorang, ketika mengalami kelelahan, orang tersebut akan kehabisan energi untuk menjalani aktivitasnya.^{28,29} *Exhaustion* merupakan komponen dasar stres individu untuk menjadi *burnout*, karena *exhaustion* adalah awalan dari terjadinya *burnout*. *Exhaustion* mengacu pada perasaan emosional seseorang sehingga orang tersebut akan melakukan tindakan tertentu, yaitu menjauhkan diri dari pekerjaannya baik secara emosional maupun kognitif. Tindakan tersebut adalah cara untuk mengatasi beban kerja yang berlebihan.³⁶⁻³⁸

- 2) *Cynisme* (sinisme)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Sinisme adalah pandangan atau gagasan yang tidak melihat suatu kebaikan dan meragukan sikap baik yang ada pada manusia. Sinisme adalah upaya untuk melindungi diri dari *exhaustion*. Sehingga timbul sikap acuh tak acuh karena beranggapan segala sesuatu hal tidak akan berhasil. Sikap tersebut dapat merusak kinerja yang efektif dan disebabkan karena adanya pemicu stres.^{28,29} Sinisme dapat menimbulkan hilangnya minat terhadap sesuatu yang memiliki pandangan atau gagasan yang bersifat baik. Sinisme merujuk kepada tanggapan negatif karena sinisme muncul ketika seseorang telah merasa kelelahan dan putus asa. Upaya

yang dilakukan yaitu membuat jarak antara seseorang dengan penyebab stresnya.³⁶⁻³⁸

3) *Professional Efficacy*

Banyaknya tugas yang harus dilakukan membuat seseorang sulit menentukan prioritas, karena setiap tugas memiliki tingkat kepentingan yang sama. Hal tersebut menyebabkan penurunan prestasi yang berdampak pada *Professional Efficacy*. *Professional Efficacy* yang rendah muncul karena ketidakmampuan dalam mengantisipasi masalah dan kurangnya manajemen waktu. Kelelahan dan sinisme muncul karena adanya beban kerja yang berlebihan, sedangkan *Professional Efficacy* karena menurunnya kemampuan yang disebabkan oleh kelelahan.³⁶⁻³⁸

2.1.5 Cara Menentukan *Burnout*

Menurut ICD-10 *burnout* merupakan bagian dari masalah yang berhubungan dengan kesulitan management kehidupan diri.³⁹ Gejala *burnout* menurut Schaufeli & Enzmann terdiri dari gejala tingkat individu, tingkat interpersonal dan tingkat institusi.⁴⁰ Berikut ini adalah gejala *burnout* berdasarkan tingkatannya :

Tabel 2.1 Gejala *Burnout*⁴⁰

Tingkatan Gejala	Tingkat Individu	Tingkat Interpersonal	Tingkat Institusi
Gejala afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Kekesalan • Kesedihan • Kelelahan emosional • Emosi berubah-ubah • Penurunan kontrol emosi • Ketakutan yang tidak terdefinisi • Tegangan tinggi • Kecemasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat cepat marah • Hipersensitivitas • Diam dan tidak ada emosi • Penolakan rasa empati terhadap klien • Peningkatan kemarahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidakpuasan kerja

Gejala kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan tidak ada lagi bantuan • Kehilangan tujuan dan harapan • Ketakutan akan “menjadi gila” • Perasaan ketiadaan kekuatan dan ketidakmampuan • Perasaan akan “terjebak” • Perasaan gagal perasaan tidak mampu • Perasaan diri yang rendah • Keasikan terus menerus dengan diri sendiri • Kesalahan • Pemikiran untuk bunuh diri • Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi • Mudah lupa • Kesulitan dengan tugas tugas yang kompleks • Kekakuan dan pemikiran yang skematis • Kesulitan untuk memutuskan pilihan • Melamun dan berfantasi • Kesendirian • Berkurangnya toleransi akan frustrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi sinis dan tidak humanis terhadap klien • Negativisme terhadap klien • Pesimis terhadap klien • Penolakan pemahaman empati kepada klien • Memberikan stereotipe kepada klien • Memberikan label penghinaan kepada klien “menyalahkan korban” • Waham kebesaran, waham kebenaran, merasa paling menderita. • Permusuhan • Kecurigaan • Proyeksi • Paranoid 	<ul style="list-style-type: none"> • Sinisme perihal pekerjaan • Perasaan tidak diakui • Tidak percaya dengan management • Menyeramkan dan senioritas • Ketidakpercayaan dan berlawanan terhadap manajemen, rekan kerja, dan atasan
Gejala psikis	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit kepala • Mual • Pusing • Kegelisahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada

-
- Gugup
 - Nyeri otot
 - Masalah seksual
 - Gangguan tidur (insomnia, mimpi buruk, kebutuhan tidur yang berlebih)
 - Penurunan atau penambahan berat badan
 - Kehilangan nafsu makan
 - Sesak nafas
 - Peningkatan nyeri premenstruasi
 - Gangguan siklus menstruasi
 - Kelelahan kronis
 - Kelelahan fisik
 - Hiperventilasi
 - Kelemahan fisik
 - Sakit maag/ulkus
 - Disfungsi gastrointestinal
 - Penyakit pembuluh darah
 - Sering kedinginan
 - Pencetus penyakit yang sudah ada (asma, diabetes)
 - Terluka karena perilaku yang berisiko
 - Peningkatan detak jantung
 - Tekanan darah tinggi
 - Peningkatan respon elektrodermal
 - Tinggi kolestrol

Gejala perilaku

- | | | |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Hiperaktivitas • Implusif | <ul style="list-style-type: none"> • Ledakan kekerasan • Kecenderungan | <ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi efektivitas |
|--|--|--|
-

	<ul style="list-style-type: none"> • Terus menerus menunda • Peningkatan konsumsi kafein, tembakau, alkohol, obat penenang, dan obat-obatan ilegal • Makan terlalu banyak atau terlalu dikit • Berperilaku risiko tinggi (misalnya melakukan terjun payung) • Peningkatan kecelakaan • Meninggalkan kegiatan waktu luang • Terobsesi untuk mengeluhkan hal yang tidak penting 	<ul style="list-style-type: none"> berperilaku kekerasan dan agresif • Konflik pada interpersonal, perkawinan dan keluarga • Isolasi dan pengasingan sosial • Tidak ada kedekatan dengan klien • Reaksi mekanik terhadap klien • Isolasi dari atau kelebihan kedekatan ke pekerja • Candaan yang menyakitkan terhadap klien • Mengekspresikan keputusasaan, ketidakberdayaan, dan kesia-siaan terhadap klien • Menjaga jarak • Kecemburuan • Isolasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis pekerjaan buruk • Menolak produktif • Tidak tepat waktu • Cuti karena sakit meningkat • Terus menerus tidak hadir • Pencurian • Resisten terhadap perubahan • Terlalu bergantung dengan atasan • Sering memeriksa jam • Hanya mengikuti peraturan • Sering terjadi kecelakaan • Tidak mampu mengorganisir • Manajemen waktu yang buruk.
Gejala motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan semangat • Kehilangan idealisme • Ketidakpercayaan diri • Pengunduran diri • Kekecewaan • Kebosanan • Tidak bermoral 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan minat • Keputusasaan, • Tidak ada ketertarikan terhadap klien • Membutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan memberi masukan serta saran • Keterlibatan yang berlebihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan motivasi untuk bekerja • Menolak untuk pergi bekerja • Meredanya inisiatif untuk bekerja • Moral yang rendah

Terdapat berbagai jenis instrument yang valid dan reliable untuk mengukur *burnout* yaitu *Maslach Burnout Inventory*, *Oldenburg Burnout Inventory*, *Single Item Burnout Measure*, dan *Copenhagen Burnout Inventory*.⁴¹ *Maslach Burnout Inventory (MBI)* banyak digunakan oleh peneliti untuk menentukan *burnout*. Kuesioner tersebut merupakan *gold standart* karena sesuai dengan pengalaman pekerja dan karakteristik pekerja yang mengalami *burnout*. Pada *Maslach Burnout Inventory (MBI)* terdapat 3 dimensi yang terdiri dari *exhaustion*, *cynicism*, *proffesional efficacy*.⁴² Kuesioner *Maslach Burnout Inventory (MBI)* memiliki beberapa jenis kuesioner yaitu *Maslach Burnout Inventory–Human Services Survey (MBI-HSS)*, *Maslach Burnout Inventory – Human Services Survey for Medical Personnel (MBI-HSS (MP))*, *Maslach Burnout Inventory – Educators Survey (MBI-ES)*, *Maslach Burnout Inventory – General Survey (MBI-GS)*, dan *Maslach Burnout Inventroy General Survey for Students (MBI-GS(S))*.⁴³ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner *Maslach Burnout Inventroy General Survey for Students (MBI-GS(S))* karena untuk menentukan gambaran profil *burnout* pada mahasiswa kedokteran. Skala yang digunakan adalah skala likert untuk menjawab semua pertanyaan dari kuesioner tersebut. Skala yang digunakan yaitu: 0 (tidak pernah), 1 (Beberapa kali dalam setahun atau kurang), 2 (Satu kali dalam sebulan atau kurang), 3 (beberapa kali dalam sebulan), 4 (satu kali dalam seminggu), 5 (beberapa kali dalam seminggu), 6 (setiap hari).⁴⁴ Hasil pengisian kuisisioner akan dihubungkan dengan penilaian profil *burnout*.

Profile	Exhaustion	Cynicism	Professional Efficacy
Engaged	Low	Low	High
Ineffective			Low
Overextended	High		
Disengaged		High	
Burnout	High	High	

Gambar 2.2 Interpretasi Kuesioner Maslach ³⁸

Profil “*Engaged*” memiliki makna yang berbanding terbalik dengan *burnout*, *engaged* terdiri dari *exhaustion* dan *cynicism* yang sangat sedikit atau rendah, sedangkan terdapat *professional efficacy* yang tinggi. Profil ini menggambarkan memiliki pengalaman positif dalam bekerja, tidak terlihat tanda-tanda kelelahan, memiliki sifat positif, terdapat hubungan yang baik antara pikiran dan semangat, berdedikasi dan daya penyerapan yang baik, tingkat energi dan ketahanan mental yang tinggi saat bekerja, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan terkonsentrasi penuh dalam pekerjaan, ketika menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, maka seseorang tersebut kesulitan untuk meninggalkan pekerjaan.⁴⁵

Profil “*Ineffective*” mendominasi pada dimensi *professional efficacy* yang rendah dimana ketidakmampuan dalam mengatasi kegagalan yang kuat, kurangnya percaya diri yang membuat individu menjadi ragu-ragu terhadap suatu hal. Individu yang memiliki *profil ineffective* mengalami penurunan produktivitas atau kemampuan, moral yang rendah, dan ketidakmampuan untuk mengatasi suatu hal. Seseorang dengan tipe profil ini sering terjadi pemutusan hubungan kerja

pada pekerjaan yang telah dilakukan. Pada profil ini, karena kinerja yang buruk mungkin menjadi penyebab yang mendasarinya.⁴⁵

Profil “*Overextended*” memiliki nilai *exhaustion* yang tinggi. Profil ini terjadi kepada individu yang memiliki dedikasi pada pekerjaan yang dilakukan dan dorongan yang kuat atas pencapaian dari pekerjaan yang telah dilakukan, sehingga individu tersebut mengalami kelelahan serta bosan karena beban kerja yang ada, waktu kerja yang panjang, dan terganggunya kesempatan untuk menenangkan diri. Pada individu ini telah memenuhi standart yang ada dan terlibat tetapi mengalami kelelahan. Seperti pada mahasiswa yang memiliki dedikasi pada masa pendidikannya dan dorongan yang kuat atas pencapaian pendidikan akademik, sehingga individu tersebut mengalami kelelahan beban akademik.⁴⁶

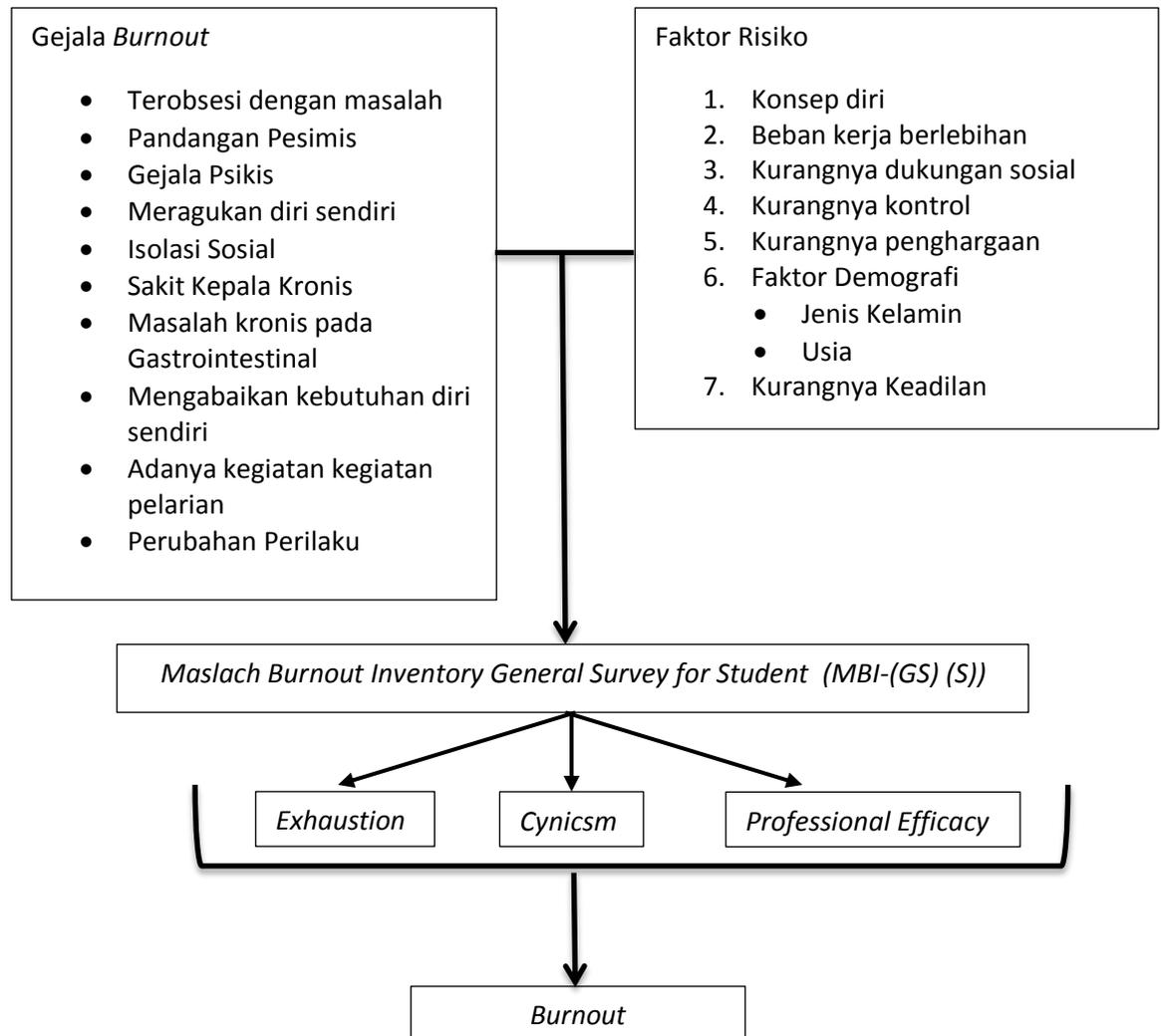
Profil “*Disengaged*” memiliki nilai *cynicism* yang tinggi. Dimana pada profil ini seorang pekerja tidak berkontribusi pada suatu pekerjaan yang ada serta akan merasa terasingkan dari tempat kerjanya dan melakukan tindakan perlindungan diri dengan tujuan untuk menutupi kekurangan yang ada di dalam lingkungan kerja tersebut. Ciri khas dari profil ini adalah memiliki rasa ketidakpuasan yang tinggi dan adanya pengalaman pribadi ketika bekerjasama dengan rekan kerja. Profil ini akan sulit berdedikasi penuh akan pekerjaannya walaupun memiliki energi dan kepercayaan diri akan kompetensi dirinya. Ketidaknyamanan dalam lingkungan kerja adalah hal yang dapat mempengaruhi pada profil ini.⁴⁶

Profil “*Burnout*” di tempat kerja bukan sekadar kelelahan atau stres akibat pekerjaan sehari-hari. Hal ini dicirikan dengan kelelahan yang kronis dan frustrasi yang hebat serta perasaan tidak berdaya. Seseorang yang mengalaminya cenderung merasa jenuh dengan pekerjaannya, tak bersemangat, dan kurang produktif. Menurut penelitian, orang yang mengalami burnout mengalami berbagai gangguan emosi dan masalah kesehatan. Pada profil ini ditandai oleh tingginya kelelahan (*exhaustion*) dan sinisme (*cynicism*).⁴⁷

2.2 Dampak *Burnout* pada Mahasiswa Kedokteran

Dampak *Burnout* yang dialami oleh mahasiswa akan mempengaruhi kehidupan sehari-harinya dan juga kehidupan perkuliahannya. Hal-hal yang dialami oleh mahasiswa yang terkena *burnout* antara lain merasa sangat kelelahan, malas untuk berinteraksi dengan orang lain, sulit berkonsentrasi dalam belajar, kehilangan motivasi dan minat dalam menjalani aktivitas, dan tidak optimal dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa yang mengalami *burnout* juga berdampak terhadap pola makan dan pola tidur. Perubahan pola makan yang dialami oleh mahasiswa tersebut seperti nafsu makan yang sedikit atau hanya ingin makan makanan yang manis. Perubahan pola tidur yang dialami oleh mahasiswa tersebut seperti sulit tidur atau lebih banyak tidur. Beban kuliah pada mahasiswa kedokteran berpotensi mengalami *burnout* lebih tinggi karena kegiatan perkuliahan yang dijalani oleh mahasiswa kedokteran menggunakan dua sistem pembelajaran, yaitu sistem Blok dan sistem Non Blok.^{48,49} Mata kuliah blok merupakan integrasi beberapa disiplin ilmu sesuai dengan tujuan pembelajaran dan Mata kuliah non blok merupakan mata kuliah diluar blok dan terdiri dari mata kuliah penciri universitas serta keterampilan klinik dasar.⁵⁰

2.3 Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Profil <i>Burnout</i>	Profil <i>burnout</i> adalah profil yang digambarkan berdasarkan respon yang muncul terhadap stres kronis melalui dimensi utama, yaitu <i>exhaustion</i> , <i>cynicism</i> , dan <i>professional efficacy</i>	Kuesioner <i>Maslach Burnout Inventory – General survey for Students (MBI-GS(S))</i>	Mengisi Kuesioner	5 profil burnout antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Engaged = exhaustion low, cynicism low, professional efficacy high.</i> • <i>Ineffective = professional efficacy low</i> • <i>Overextended = exhaustion high</i> • <i>Disengaged = cynicism high</i> • <i>Burnout = Exhaustion high, cynicism high.</i> 	Ordinal
Exhaustion	<i>Exhaustion</i> (Kelelahan) adalah perasaan yang berlebihan secara emosional dan fisik pada seseorang	Kuesioner <i>Maslach Burnout Inventory – General survey for Students (MBI-GS(S))</i>	Mengisi Kuesioner	Low = 0-15 High = 16-30	Ordinal
Cynicism	Cynicism (Sinisme) adalah respon negatif yang ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh terhadap pekerjaan yang dilakukan	Kuesioner <i>Maslach Burnout Inventory – General survey for Students (MBI-GS(S))</i>	Mengisi Kuesioner	Low = 0-15 High = 16-30	Ordinal

Professional Efficacy	<i>Professional Efficacy</i> adalah Kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara profesional	Kuesioner <i>Maslach Burnout Inventory – General survey for Students (MBI-GS(S))</i>	Mengisi Kuesioner	Low = 0-18 High = 19-36		Ordinal
Jenis Kelamin	Jenis Kelamin adalah Perbedaan Gender secara fisiologis yang terdiri atas laki-laki dan perempuan	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Laki – Laki • Perempuan 		Nominal
Priode Angkatan Pendidikan Profesi Kedokteran	Tahun awal masuk Pendidikan Profesi	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • 2020 • 2021 		Nominal
Suku Bangsa	Sekelompok manusia yang identitasnya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Melayu • Jawa • Batak • Minangkabau • Aceh • Sunda • Madura • Makassar • Palembang • Nias • Dan lain-lain 		Nominal

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengambilan sampel hanya dilakukan satu kali di waktu tertentu (*specific time*). Penelitian ini menilai bagaimana gambaran Profil *Burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2022 di Rumah Sakit Pendidikan Profesi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2020 dan 2021.

3.4.2 Sampel Penelitian

Besar sampel penelitian menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari *total sampling* adalah sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵¹ Kriteria mahasiswa yang dijadikan sampel adalah ;

- Kriteria Inklusi :
 1. Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang terdaftar resmi di administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 2. Mahasiswa yang bersedia menjadi sampel penelitian
- Kriteria Eksklusi :
 1. Mahasiswa yang cuti akademik
 2. Mahasiswa yang menunda mengikuti kegiatan kepaniteraan klinik

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang didapat langsung dari sampel penelitian. Meliputi data *burnout* dan data demografi (jenis kelamin, priode angkatan, suku bangsa). Untuk melihat gambaran profil *burnout* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan untuk menilai dimensi yang ada pada *burnout*.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Maslach Burnout Inventory-General Survey for Students (MBI-GS(S))*. Kuesioner tersebut telah dilakukan validitas dan reabilitas dengan nilai *cornbach's alpha* pada dimensi *exhaustion* = 0,922, dimensi *cynicism* = 0,813, dan dimensi *proffesional efficacy* = 0,845. Hasil validitas dan reabilitas dikatakan valid dan reliabel jika nilai *cornbach's alpha* >0,05. Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas yang telah dilakukan maka kuesioner tersebut telah valid dan reliabel. Kuesioner disebar secara *online* melalui google formulir. Google Formulir merupakan perangkat lunak administratif survei yakni termasuk rangkain penyunting google dokumen berbasis web yang disediakan oleh Google.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpul akan dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut ;

1. *Editing*

Peneliti memeriksa kelengkapan data yang sudah terkumpul untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam mengisi kuesioner. Peneliti melakukan perhitungan skor yang terdapat pada seluruh kuesioner.

2. *Coding*

Peneliti memberikan kode tertentu pada setiap kuesioner untuk mempermudah proses analisis dan memasukkan data.

3. *Entering data and processing*

Peneliti memasukkan data yang berasal dari hasil kuesioner dari responden yang dalam bentuk kode dan menganalisis data menggunakan aplikasi statistik.

4. *Cleaning*

Memastikan kembali seluruh data yang telah dimasukkan ke aplikasi statistik dan memastikan adanya kesalahan atau tidak.

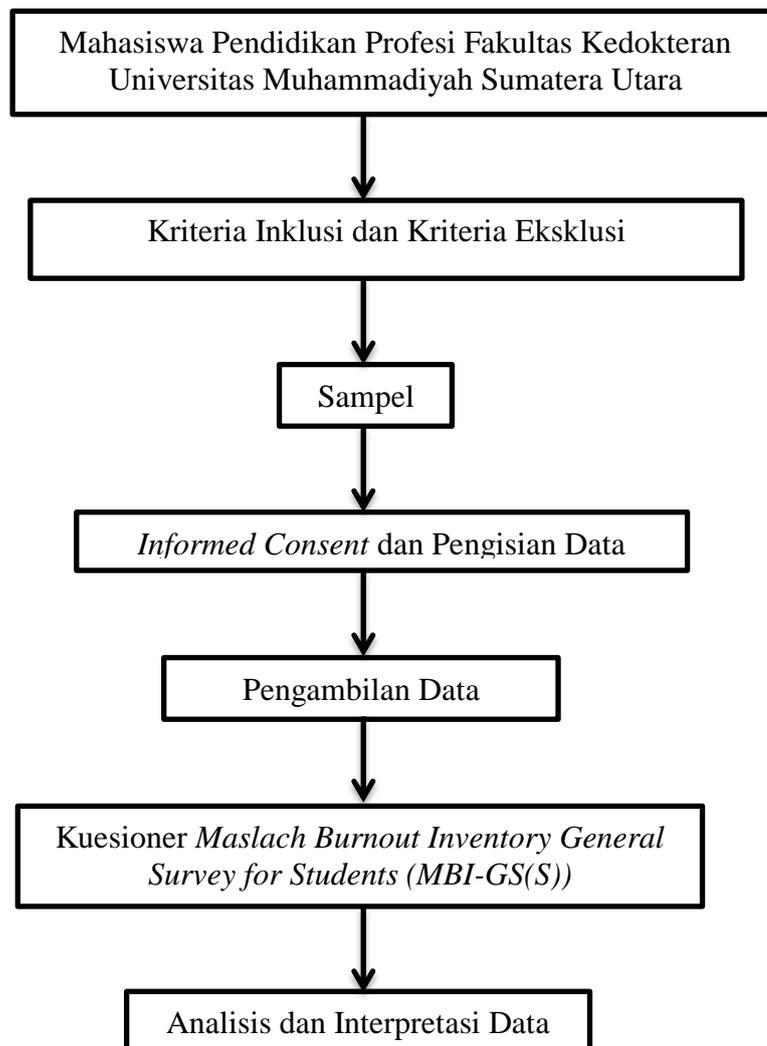
5. *Saving* dan *Analyzing*

Peneliti menyimpan data yang telah diproses dan akan dilakukan analisis.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan akan diolah menggunakan analisis Univariat. Analisa Univariat digunakan untuk melihat gambaran profil *Burnout* berdasarkan frekuensi dari setiap variabel yang diteliti.

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*, menggunakan data primer dari pengambilan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pendidikan Profesi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pada mahasiswa pendidikan profesi periode angkatan pada tahun 2020 dan 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling sebanyak 190 populasi responden. Sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 185 responden dengan persentase 97,37%. Terdapat 15 responden dengan persentase 7,89% yang tidak mengembalikan kuesioner selama penelitian berlangsung.

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin, periode angkatan, suku bangsa, dimensi pada *burnout* yaitu *exhaustion*, *cynicism*, *professional efficacy*, gambaran dan profil *burnout* didistribusikan menurut hasil kuesioner *Maslach Burnout Inventory-General Survey for Students ((MBI-GS(S))*.

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi n=170	Persentase (%) 100
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	50	29,4
Perempuan	120	70,6
Angkatan		
2020	78	45,9
2021	92	54,1
Suku Bangsa		
Aceh	12	7,1
Batak	50	29,4
Minangkabau	22	12,9
Melayu	22	12,9
Jawa	50	29,4
Sunda	1	0,6
Dan Lain-Lain	13	7,6

Dimensi Burnout		
Exhaustion		
Low	87	51,2
High	83	48,8
Cynicism		
Low	139	81,8
High	31	18,2
Professional Efficacy		
Low	57	33,5
High	113	66,5

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki. Jumlah mahasiswa terbanyak berasal dari angkatan 2021. Mahasiswa dengan suku batak dan suku jawa memiliki persentase yang sama yaitu 29,4% dan merupakan suku dengan jumlah terbanyak. Berdasarkan dimensi burnout mahasiswa dengan *exhaustion* (kelelahan) rendah, *cynicisme* (*sinisme*) rendah dan *professional efficacy* (kemanjuran profesionalias) tinggi memiliki persentase lebih tinggi.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Profil *Burnout*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Profil *Burnout*

Profil <i>Burnout</i>	Frekuensi n=170	Persentase (%) 100
<i>Enganged</i>	64	37.6
<i>Ineffective</i>	24	14.1
<i>Overextended</i>	55	32.4
<i>Disenganged</i>	1	6
<i>Burn out</i>	26	15.3

Berdasarkan tabel 4.2 Didapatkan mahasiswa pendidikan profesi kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengalami *burnout* sebanyak 26 responden (15,3%).

4.1.3 Karakteristik Responden yang Mengalami *Burnout*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Burnout* Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frekuensi n=26	Persentase (%) 100
Laki – Laki	10	38,5
Perempuan	16	61,5

Berdasarkan tabel 4.3 dari 26 responden yang mengalami *burnout* didapatkan responden yang berjenis kelamin perempuan (61,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki (38,5%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Burnout* Berdasarkan Periode Angkatan

	Frekuensi n=26	Persentase (%) 100
2020	14	53,8
2021	12	46,2

Berdasarkan tabel 4.4 dari 26 responden yang mengalami *burnout* didapatkan angkatan 2020 (53,8%) lebih banyak yang mengalami *burnout* dibandingkan dengan angkatan 2021 (46,2%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Burnout* Berdasarkan Suku Bangsa

	Frekuensi n=26	Persentase (%) 100
Aceh	2	7,7
Batak	10	38,5
Minangkabau	3	11,5
Melayu	3	11,5
Jawa	6	23,1
Dan lain-lain	2	7,7

Berdasarkan tabel 4.5 dari 26 responden yang mengalami *burnout* didapatkan suku batak adalah suku yang paling banyak mengalami *burnout*.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan profesi kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengalami *burnout* sebanyak 26 responden dengan persentase 15,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di universitas Bahia-Brazil yaitu ditemukan 10,3% mahasiswa kedokteran mengalami *burnout syndrome*.⁵²

Seseorang yang mengalami *burnout* cenderung merasa jenuh dengan pekerjaannya, tak bersemangat, dan kurang produktif. Menurut penelitian, profil *burnout* mengalami berbagai gangguan emosi dan masalah kesehatan. Pada profil ini ditandai oleh tingginya kelelahan (*exhaustion*) dan sinisme (*cynicism*).⁴⁷ Hal ini memicu mereka sering mengungkapkan depresi, kegelisahan, agresi, atau kemarahan. *Burnout* dapat melemahkan pengembangan profesional mahasiswa kedokteran. Akibatnya berada dalam keadaan yang berisiko dan menghasilkan konsekuensi personal yang beragam, bahkan di antaranya pikiran untuk bunuh diri maupun penyalahgunaan zat. Selain itu, *Burnout* juga dapat mengakibatkan mahasiswa merasa tidak nyaman dengan proses pembelajaran sehingga hasil akademik masih di bawah standar yang ditetapkan, bahkan berfikir untuk *drop-out*.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah perempuan yang mengalami *burnout syndrome* lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil yang tidak konsisten: beberapa penulis menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan *burnout* pada mahasiswa kedokteran.^{9,54-59} Peneliti yang lain mengatakan adanya hubungan antara kedua hal tersebut. Maslach menganggap bahwa jenis kelamin bukanlah salah satu faktor utama terjadinya *burnout* pada karyawan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan sangat kecil atau tidak ada sama sekali. Pada penelitian Santen dan Galan tidak menemukan hubungan yang signifikan antara *burnout* dan jenis kelamin. Di sisi lain, penelitian di Lebanon, India, dan Pakistan menemukan bahwa jenis kelamin perempuan secara signifikan terkait dengan *burnout* pada mahasiswa kedokteran. Sebaliknya, di antara mahasiswa kedokteran di Inggris dan di Brasil, prevalensi *burnout* yang secara signifikan lebih tinggi diamati pada

laki-laki daripada perempuan. Alasan risiko *burnout* pada mahasiswi kedokteran adalah mayoritas peserta dalam penelitian ini merupakan responden mahasiswi kedokteran dengan persentase 70,6%. dan yang mungkin karena telah adanya pengurangan beberapa tekanan yang telah dialami perempuan, dimana pada dekade-dekade sebelumnya perempuan berusaha untuk menyamakan diri dengan rekan-rekan sebaya, dan untuk membuktikan eksistensi diri di area yang didominasi oleh laki-laki. Terdapat penelitian bahwa mahasiswi memiliki usaha yang lebih keras dalam membuktikan dirinya, seperti memiliki jumlah kehadiran yang lebih banyak, keterampilan dan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki. Namun terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak mengalami *burnout* dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa laki laki lebih banyak mengkonsumsi tembakau dibandingkan mahasiswa perempuan. Pengaruh mengkonsumsi tembakau dapat menimbulkan kecenderungan terjadinya *burnout*.⁶⁰

Pada penelitian ini didapatkan bahwa jumlah responden periode angkatan 2020 lebih banyak mengalami *burnout* dari pada responden periode angkatan 2021 yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 53,8%. Mahasiswa koas memiliki tuntutan yang dapat menyebabkan konflik peran diri, dengan adanya memiliki peran ganda sebagai dokter maupun mahasiswa magang. Peran tersebut menghasilkan stres tambahan ketika seorang koas tidak mampu menjalani perannya dengan baik sehingga memperparah konflik peran diri, dan juga tuntutan koas harus melewati 14 stase kecil dan 4 stase besar yang dimana mahasiswa pendidikan profesi kedokteran pada tahun ke 2 lebih banyak menjalani beberapa bagian stase dibandingkan mahasiswa pendidikan profesi kedokteran pada tahun pertama.¹⁵ Pada penelitian ini, secara keseluruhan jumlah mahasiswa dari Angkatan 2020 lebih banyak dari pada Angkatan 2021. Beberapa penulis mengaitkan perbedaan tersebut dengan tingkatan dan adaptasi yang lebih baik oleh mahasiswa kedokteran tahun lama di lingkungan yang baru dimana menyebabkan kontribusi terhadap burnout rendah.⁶¹

Pada Suku bangsa responden yang mengalami *burnout* terbanyak adalah suku batak yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 38,5%. Responden pada penelitian ini yang banyak mengisi kuesioner dan mengalami *burnout* adalah suku batak. Berdasarkan data statistik yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik pada tanggal 27 September 2021 bahwa sebanyak 44,75% etnis di Sumatera Utara adalah suku Batak.⁶² Pada penelitian ini, secara keseluruhan suku terbanyak mahasiswa adalah Batak dan Jawa. Hal ini mungkin mempengaruhi jumlah suku batak banyak yang mengalami *burnout*. Meskipun begitu, dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa suku mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan emosinya. Jika dibandingkan dengan suku Jawa dan Melayu, suku Batak lebih menggambarkan atau meluapkan dalam mengungkapkan emosinya.⁶³

Jika dilihat dari keseluruhan responden, ditemukan bahwa 37,6% memiliki profil *engaged*. Profil ini berbanding terbalik dengan *burnout*, yaitu terdiri dari *exhaustion* dan *cynicism* yang sangat sedikit atau rendah, sedangkan terdapat *professional efficacy* yang tinggi. Profil *engaged* memiliki pengalaman positif dalam bekerja, tidak terlihat tanda-tanda kelelahan, memiliki sifat positif, terdapat hubungan yang baik antara pikiran dan semangat, berdedikasi dan daya penyerapan yang baik, tingkat energi dan ketahanan mental yang tinggi saat bekerja, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan terkonsentrasi penuh dalam pekerjaan, ketika menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, maka seseorang tersebut kesulitan untuk meninggalkan pekerjaan.⁴⁵

Berdasarkan dimensi *burnout* menurut Maslach hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden dimensi *exhaustion* derajat *low* lebih banyak dibandingkan derajat *high*, dengan persentase 52,9% pada derajat *low* dan 48,8% pada derajat *high*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang mengalami *exhaustion* berat. *Exhaustion* (kelelahan) adalah suatu keadaan individu yang mengalami kelelahan fisik, mental dan emosi. Kelelahan fisik yang dialami dapat berupa sakit kepala, mual, muntah, pegal-pegal, gangguan tidur, flu dan lain-lain. Kelelahan mental digambarkan sebagai perasaan tidak dihargai dan merasa gagal,

sedangkan kelelahan emosional dapat dilihat dari rasa bosan, tertekan dan sedih yang dialami penderita burnout.¹⁴ Kelelahan muncul karena adanya beban kerja yang berlebihan.³⁶⁻³⁸ Pada penelitian ini, kelelahan ringan lebih banyak dialami oleh mahasiswa mungkin disebabkan karena beban belajar mahasiswa menurun pada pandemi COVID-19. Kegiatan belajar mahasiswa di rumah sakit dikurangi untuk mencegah penyebaran virus, namun kegiatan digantikan melalui pembelajaran daring. Faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi seperti ketahanan mental atau resilience mahasiswa.⁶⁴

Responden yang memiliki *cynicism* derajat *low* lebih banyak dibandingkan derajat *high*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 52,8% responden mengalami *cynicism* derajat berat, 38,5 % mengalami *cynicism* derajat sedang berat, 8,7% yang mengalami *cynicism* derajat ringan.⁹ *Cynicism* (sinisme), dimensi ini menggambarkan bahwa penderita burnout menarik diri dari lingkungannya, hal ini dilakukan untuk mengurangi perasaan kecewa terhadap pekerjaan atau pendidikan yang membuatnya terbebani dan biasanya disertai perasaan sinis terhadap orang lain yang membuat hubungannya dengan lingkungan semakin renggang.¹⁴ *Cynicism* muncul karena adanya beban kerja yang berlebihan.³⁶⁻³⁸ Pada *cynicism* yang *low* mahasiswa memiliki dedikasi pada masa pendidikannya dan dorongan yang kuat atas pencapaian pendidikan akademik, dengan adanya sifat positif, hubungan yang baik antar pikiran dan semangat daya penyerapan yang baik, tingkat energi dan ketahanan mental yang tinggi saat bekerja, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan terkonsentrasi penuh dalam pekerjaan.⁴⁶

Jumlah responden yang memiliki dimensi *Professional Efficacy* derajat *high* lebih banyak dibandingkan derajat *low*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menggambarkan 21,9% mahasiswa mengalami *academic efficacy* derajat berat, 29,4% mengalami *academic efficacy* pada derajat sedang berat, dan 48,7% yang mengalami *academic efficacy* derajat ringan.⁹ *Professional Efficacy* (pencapaian prestasi pribadi), merupakan dimensi terakhir yang dialami penderita *burnout* yang menggambarkan kemampuan dalam mengantisipasi masalah serta manajemen waktu yang baik.³⁶⁻³⁸ Manajemen waktu merupakan

disiplin diri, dimana seseorang menghabiskan waktunya sesuai yang ditargetkan. Manajemen waktu yang baik meningkatkan performa akademik yang baik dan mengurangi *burnout*.⁶⁵ Pengaturan waktu yang baik terhadap banyaknya tuntutan tugas akan mempengaruhi kualitas diri. Waktu luang yang digunakan dapat membantu mengelola manajemen waktu yang efektif dan dilakukan secara teratur. Cara memiliki waktu luang dapat mengikuti cara berikut ini yaitu mencatat jadwal, merencanakan kegiatan di jauh hari, memiliki agenda harian, memiliki langkah tujuan untuk mencapai target, dengan memiliki kebiasaan yang baik, dan memberikan penghargaan kepada diri sendiri terhadap apa yang telah dicapai.⁶⁶ *Professional efficacy* yang rendah menggambarkan penurunan pencapaian prestasi, yang diakibatkan oleh perasaan tidak mampu atau tidak kompeten yang dialami penderita *burnout* terhadap beban yang dirasakan terus-menerus.¹⁴ Pada penelitian ini, *exhaustion* (kelelahan) pada mahasiswa rendah sehingga terdapat *professional efficacy* yang tinggi.

Exhaustion dan *cynicism* tampak berkaitan dengan beberapa faktor-faktor yaitu jenis kelamin laki-laki, niatan untuk putus sekolah, usia muda, mendaftar di beberapa disiplin ilmu yang lebih tinggi, kurangnya waktu luang, keidakpuasan pada mata kuliah, semester lanjutan, menghadiri kelas tambahan, dan kurangnya pengalaman akan profesional. Tingkat *professional efficacy* yang tinggi tampak berhubungan dengan niat untuk tetap mengikuti kelas, prestasi akademik, harapan untuk sukses, waktu luang yang cukup, pengalaman profesionalitas, dan kepuasan akan kelas yang diikuti.⁵²

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga data yang ditampilkan hanya berupa distribusi dan frekuensi kejadian *burnout* saja. Oleh karena itu, perlu proses analisis untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *burnout* pada mahasiswa kedokteran khususnya di FK UMSU. Penelitian eksperimen terhadap mahasiswa dengan berbagai profile *burnout* juga merupakan peluang penelitian berikutnya agar menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil burnout terbanyak adalah *engaged* 37,6% sedangkan *burnout* pada profil tersebut adalah 15,3 %.
2. Perempuan lebih banyak mengalami *burnout* dibandingkan laki-laki.
3. Angkatan 2020 lebih banyak mengalami *burnout* dari pada angkatan 2021.
4. Mahasiswa dengan suku batak mengalami *burnout* terbanyak.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan berdasarkan keterbatasan penelitian, saran yang dapat dikemukakan yaitu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor yang berperan pada *burnout* pada mahasiswa kedokteran.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa agar lebih sadar terhadap gejala-gejala yang menyebabkan burnout dengan melakukan pencegahan seperti manajemen stres, terapi relaksasi serta *coping mechanism*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi proses pendidikan profesi dokter agar persentase *burnout* dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laporan Nasional Riskesdas. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2018:198. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
2. Papatthaniou I V. Work-related mental consequences: Implications of burnout on mental health status among health care providers. *Acta Inform Medica*. 2015;23(1):22-28. doi:10.5455/aim.2015.23.22-28
3. World Health Organization. Burn-out an “occupational phenomenon”: International Classification of Diseases. International Classification of Disease. <https://www.who.int/news/item/28-05-2019-burn-out-an-occupational-phenomenon-international-classification-of-diseases>. Published 2019.
4. Christina Maslach ML. JOB BURNOUT. *Annu Rev Psychol* 2001;52:397-422 Downloaded from arjournals.annualreviews.org by Utr Univ 11/03/06 *Pers use only*. 2001;34:73-78.
5. National Academy of Medicine. Taking Action Against Clinician Burnout A Systems Approach to Professional Well-Being National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. 2019. Taking Action Against Clinician Burnout: A Systems Approach to Professional Well-Being. Washington, DC: In: *The National Academies Press Washington, DC Wwww.Nap.Edu National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. 2019. Taking Action Against Clinician Burnout: A Systems Approach to Professional Well-Being. Washington, DC: The National Academies Press. Washington (DC): Washington (DC): National Academies Press (US); 2019. doi:https://doi.org/10.17226/25521*.
6. Abdalla ME, Shorbagi S. Challenges faced by medical students during their first clerkship training: A cross-sectional study from a medical school in the Middle East. *J Taibah Univ Med Sci*. 2018;13(4):390-394. doi:10.1016/j.jtumed.2018.03.008
7. Dra. An fauzia rozani. Tanggung Jawab Dokter Muda (Ko Ass) Dalam Penanganan Kesehatan Terhadap Pasien Di RSUD. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2017;IV(April):1-77.
8. Almeida G de C, Souza HR de, Almeida PC de, Almeida B de C, Almeida GH. The Prevalence of Burnout Syndrome In Medical Students. *Rev Psiquiatr Clin*. 2016;43(1):6-10. doi:10.1590/0101-60830000000072
9. Dos Santos Boni RA, Paiva CE, De Oliveira MA, Lucchetti G, Fregnani JHTG, Paiva BSR. Burnout Among Medical Students During The First Years of Undergraduate School: Prevalence And Associated Factors. *PLoS One*. 2018;13(3):1-15. doi:10.1371/journal.pone.0191746
10. Gil-Calderón J, Alonso-Molero J, Dierssen-Sotos T, Gómez-Acebo I, Llorca J. Burnout Syndrome in Spanish Medical Students. *BMC Med Educ*. 2021;21(1):1-8. doi:10.1186/s12909-021-02661-4
11. Alqifari A, Alghidani M, Almazyad R, et al. Burnout in Medical

- Undergraduate Students In Qassim, Saudi Arabia. *Middle East Curr Psychiatry*. 2021;28(1). doi:10.1186/s43045-021-00128-2
12. Simatupang EPC, Yoanita Widjaja. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Pembelajaran Dengan Kejadian *Burnout* di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Tahap Akademik. *Tarumanagara Med J Vol 4, No 1, 72-84, Oktober 2021*. 2021;4(1):72-84. doi:http://dx.doi.org/10.24912/tmj.v4i1.13720
 13. Tanjung A. Prevalensi *Burnout* Di Masa Pembelajaran Daring Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. *USU*. 2021:11-18. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/46425/180100057.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
 14. Santi K. Pengaruh *Big Five Personality* dengan Kejadian *Burnout* pada Mahasiswa Pendidikan Kedokteran. *JIMKI*. 2020.
 15. Amelia Pangesti A. Pengaruh Konflik Peran Terhadap Terjadinya *Burnout* Pada Mahasiswa Koass. *JPPP - J Penelit dan Pengukuran Psikol*. 2012;1(1):1-6. doi:10.21009/jppp.011.01
 16. NCBI. Depression_ What is burnout_ - InformedHealth. NIH . National Library of Medicine. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK279286/>. Published 2021.
 17. Maslach C, Leiter MP. Understanding The *Burnout* Experience: Recent Research and Its Implications For Psychiatry. *World Psychiatry*. 2016. doi:10.1002/wps.20311
 18. Leiter MP, Maslach C. Areas of Worklife: A Structured Approach To Organizational Predictors of Job *Burnout*. *Res Occup Stress Well Being*. 2003;3:91-134. doi:10.1016/S1479-3555(03)03003-8
 19. Febriani RD, Hariko R, Yuca V, Magistarina E. Factors Affecting Student's *Burnout* In Online Learning. *J Neo Konseling*. 2021;3(3):32-38. doi:10.24036/00567kons2021
 20. Mehrad A. Mini Literature Review of Self-Concept. *J Educ Heal Community Psychol*. 2016;5(2):62. doi:10.12928/jehcp.v5i2.6036
 21. Wehrle K, Fasbender U. Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encycl Personal Individ Differ*. 2020;(January 2019). doi:10.1007/978-3-319-28099-8
 22. Yu J, Lee S, Kim M, Lim K, Chang K, Chae S. Professional Self-Concept and *Burnout* Among Medical School Faculty In South Korea: A Cross-Sectional Study. *BMC Med Educ*. 2019;19(1):1-6. doi:10.1186/s12909-019-1682-z
 23. Williams WO, Okijie SR, Inyang EB. Work Overload Implications on The Health of Employees in The Banking Sector , Nigeria. *J Res Humanit Soc Sci*. 2021;9(5):19-28.
 24. Sufiyati, Cokki SPDMS. Effect of Work Overload on Job Satisfaction Through *Burnout*. *J Manaj*. 2021;25(1):56. doi:10.24912/jm.v25i1.703
 25. Cooke BD, Rossmann MM, Mccubbin HI, Joan M, Mccubbin H, Patterson JM. Definition Resource Social Support : Individuals Families *. *Fam Relat*. 1988;37(2):211-216. doi:https://doi.org/10.2307/584322
 26. American Psychological Association. Manage stress: Strengthen Your Support

- Network. 2019. <https://www.apa.org/topics/stress/manage-social-support>.
27. Ruisoto P, Ramírez MR, García PA, Paladines-Costa B, Vaca SL, Clemente-Suárez VJ. Social Support Mediates the Effect of Burnout on Health in Health Care Professionals. *Front Psychol.* 2021;11(January):1-8. doi:10.3389/fpsyg.2020.623587
 28. Maslach C, Leiter MP. The Truth About Burnout: How Organizations Cause Personal Stress and What To Do About It. *Atlantic.* 1997:125-128.
 29. Maslach C, Leiter MP. Burnout. *Stress Concepts, Cogn Emot Behav Handb Stress.* 2016;(June):351-357. doi:10.1016/B978-0-12-800951-2.00044-3
 30. Lubbadah T. Job Burnout: A General Literature Review. *Int Rev Manag Mark.* 2020;10(3):7-15. doi:10.32479/irmm.9398
 31. West CP, Dyrbye LN, Erwin PJ, Shanafelt TD. Interventions To Prevent and Reduce Physician Burnout: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Lancet.* 2016;388(10057):2272-2281. doi:10.1016/S0140-6736(16)31279-X
 32. Gascón S, Fueyo-Díaz R, Borao L, et al. Value Conflict, Lack of Rewards, and Sense of Community As Psychosocial Risk Factors of Burnout in Communication Professionals (Press, radio, and television). *Int J Environ Res Public Health.* 2021;18(2):1-12. doi:10.3390/ijerph18020365
 33. Nowacka A, Piskorz A, Wolfshaut-Wolak R, Piątek J, Gniadek A. Selected Socio-Demographic and Occupational Factors of Burnout Syndrome in Nurses Employed in Medical Facilities in Małopolska—Preliminary Results. *Int J Environ Res Public Health.* 2018;15(10):1-16. doi:10.3390/ijerph15102083
 34. De Hert S. Burnout in healthcare workers: Prevalence, Impact and Preventative Strategies. *Local Reg Anesth.* 2020;13:171-183. doi:10.2147/LRA.S240564
 35. Ință R-F. A Literature Review About Burnout Syndrome and How it Can Be Prevented. *Acta Medica Transilv.* 2021;26(4):11-13. doi:10.2478/amtsb-2021-0061
 36. Stumpp E, Schubert P, Ehrhardt C. Job Burnout. *Annu Rev Psychol.* 1989;34:73-78. doi:https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.397
 37. Bresó E, Salanova M, Schaufeli WB. In Search of The “Third Dimension” of Burnout: Efficacy or Inefficacy? *Appl Psychol.* 2007;56(3):460-478. doi:10.1111/j.1464-0597.2007.00290.x
 38. Christina Maslach, Susan E. Jackson, Michael P. Leiter & WBS. MBI: General Survey for Students. *Mind Gard.* 2021:1-13. <https://www.mindgarden.com/313-mbi-general-survey-for-students>.
 39. ICD 10. 2022 ICD-10-CM Diagnosis Code Z73. International Classification of Disease.
 40. Korczak D, Kister C, Huber B. Medizinwissen Differential diagnostik des Burnout-Syndroms. *Dtsch Instituts für Medizinische Dokumentation und Inf.* 2010.
 41. National Academy of Medicine. Valid and Reliable Survey Instruments to Measure Burnout, Well-Being, and Other Work-Related Dimensions. National Academy of Medicine.
 42. Williamson K, Lank PM, Cheema N, Hartman N, Lovell EO. Comparing the Maslach Burnout Inventory to Other Well-Being Instruments in Emergency

- Medicine Residents. *J Grad Med Educ.* 2018;10(5):532-536. doi:10.4300/JGME-D-18-00155.1
43. Michael L, Wilmar S. Maslach Burnout Inventory (MBI) - Assessments, Tests | Mind Garden - Mind Garden. *Mind Gard.* 2016. <https://www.mindgarden.com/117-maslach-burnout-inventory-mbi%0Ahttps://www.mindgarden.com/117-maslach-burnout-inventory-mbi#horizontalTab1>.
 44. Christina Maslach, Susan E. Jackson, Michael P. Leiter, Wilmar B. Schaufeli & RLS. Individual Report - Maslach Burnout Inventory - Human Services Survey. mindgarden. <https://www.mindgarden.com/mbi-human-services-survey/174-mbihss-individual-report.html>. Published 2018.
 45. Leiter MP, Maslach C. Latent Burnout Profiles: A New Approach to Understanding the Burnout Experience. *Burn Res.* 2016;3(4):89-100. doi:10.1016/j.burn.2016.09.001
 46. Lheureux F, Truchot D, Borteyrou X, Rasclé N. The Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey (MBI-HSS): Factor Structure, Wording Effect and Psychometric Qualities of Known Problematic Items. *Trav Hum.* 2017;80(2):161-186. doi:10.3917/th.802.0161
 47. Mäkikangas A, Kinnunen S, Rantanen J, Mauno S, Tolvanen A, Bakker AB. Association Between Vigor and Exhaustion During the Workweek: A Person-Centered Approach to Daily Assessments. *Anxiety, Stress Coping.* 2014;27(5):555-575. doi:10.1080/10615806.2013.860968
 48. Islami S. Fenomena Burnout pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Satu : Studi Kasus di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Prodi Kedokteran, Fak Kedokt.* 2019.
 49. Redityani NLPA, Susilawati LKPA. Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial terhadap Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *J Psikol Udayana 2021.* 2021;8(1):86-94. doi:10.24843/JPU.2021.v08.i01.p09
 50. SN DIKTI UMSU. *Standar Proses Pembelajaran Dan Standar Proses Penilaian Kurikulum SN DIKTI UMSU 1.* FK UMSU; 2019. <http://lpkp.umsu.ac.id/wp-content/uploads/2019/01/Buku-Proses-Pembelajaran-Dan-Penilaian-FK-UMSU.pdf>.
 51. Sugiyono D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.*; 2013.
 52. Costa EF de O, Santos SA, Santos ATR de A, de Melo EV, de Andrade TM. Burnout Syndrome and Associated Factors Among Medical Students: A Cross-Sectional Study. *Clinics.* 2012;67(6):573-579. doi:10.6061/clinics/2012(06)05
 53. Firdaus A, Yuliyanasari N, Djalillah GN. Potensi Kejadian Burnout pada Mahasiswa Kedokteran di Masa Pandemi Covid-19. *Hang Tuah Med J.* 2021;18(2):114. doi:10.30649/htmj.v18i2.464
 54. Cecil J, McHale C, Hart J, Laidlaw A. Behaviour and Burnout in Medical Students. *Med Educ Online.* 2014;19(April):25209. doi:10.3402/meo.v19.25209
 55. Muzafar Y, Khan HH, Ashraf H, et al. Burnout and its Associated Factors in Medical Students of Lahore, Pakistan. *Cureus.* 2015;7(11). doi:10.7759/cureus.390

56. Mazurkiewicz R, Korenstein D, Fallar R, Ripp J. The Prevalence and Correlations of Medical Student Burnout in The Pre-Clinical Years: A Cross-Sectional Study. *Psychol Heal Med.* 2012;17(2):188-195. doi:10.1080/13548506.2011.597770
57. Santen SA, Holt DB, Kemp JD, Hemphill RR. Burnout in Medical Students: Examining The Prevalence and Associated Factors. *South Med J.* 2010;103(8):758-763. doi:10.1097/SMJ.0b013e3181e6d6d4
58. Davoudi-Kiakalayeh A, Mohammadi R, Pourfathollah AA, Siery Z, Davoudi-Kiakalayeh S. Alloimmunization in Thalassemia Patients: New Insight for Healthcare. *Int J Prev Med.* 2017;8:1-5. doi:10.4103/ijpvm.IJPVM
59. Almalki SA, Almojali AI, Alothman AS, Masuadi EM, Alaqeel MK. Burnout and Its Association With Extracurricular Activities Among Medical Students in Saudi Arabia. *Int J Med Educ.* 2017;8:144-150. doi:10.5116/ijme.58e3.ca8a
60. Ilic I, Macuzic IZ, Kocic S, Ilic M. High Risk of Burnout in Medical Students in Serbia, by Gender: A cross-sectional study. *PLoS One.* 2021;16(8 August):1-15. doi:10.1371/journal.pone.0256446
61. Sreeramareddy CT, Shankar PR, Binu VS, Mukhopadhyay C, Ray B, Menezes RG. Psychological Morbidity, Sources of Stress and Coping Strategies Among Undergraduate Medical Students of Nepal. *BMC Med Educ.* 2007;7:1-8. doi:10.1186/1472-6920-7-26
62. Badan Pusat Statistik (BPS). Batak. 2021;(September):2021. <https://www.bps.go.id/>.
63. Suciati R, Agung IM. Perbedaan Ekspresi Emosi pada Orang Batak, Jawa, Melayu dan Minangkabau. *J Psikol.* 2017;12(2):99. doi:10.24014/jp.v12i2.3236
64. Zis P, Artemiadis A, Bargiotas P, Nteveros A, Hadjigeorgiou GM. Medical Studies During the COVID-19 Pandemic: The Impact of Digital Learning on Medical Students' Burnout and Mental health. *Int J Environ Res Public Health.* 2021;18(1):1-9. doi:10.3390/ijerph18010349
65. Kordzanganeh Z, Bakhtiarpour S, Hafezi F, Dashtbozorgi Z. The Relationship Between Time Management and Academic Burnout With The Mediating Role of Test Anxiety and Self-efficacy Beliefs Among University Students. *Brieflands.* 2021;(1). <https://brieflands.com/articles/jme-112142.html>.
66. Oshpd H. Time Management For Health Professions Students Healthcare Workforce Development Division. 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penjelasan Kepada Subjek Penelitian

KUESIONER GAMBARAN *BURNOUT SYNDROME* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Perkenalkan nama saya Shabiha Adesty Hawary, mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya bermaksud melakukan penelitian berjudul "Gambaran *Burnout syndrome* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran *Burnout syndrome* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilakukan dengan pengisian kuesioner kepada Mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang bersedia sebagai responden dalam penelitian ini.

Setelah mengetahui dan mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang penelitian ini, responden mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Maka untuk kepentingan tersebut, saya memohon kesediaan saudara untuk berpartisipasi menjadi responden dengan sukarela dan menjawab pertanyaan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang saudara alami/rasakan/lakukan, dan untuk penelitian ini anda tidak dikenakan biaya apapun. Semua jawaban dan data saudara akan dirahasiakan dan tidak ada maksud kegunaan lain.

Bila anda membutuhkan penjelasan maka dapat hubungi saya:

Nama : Shabiha Adesty Hawary

Alamat : Jl. medan- binjai km 10,5 Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351

No HP: 081377237459

Demikian atas bantuan dan kerjasama saudara saya mengucapkan terima kasih.

Email*

Lampiran 2. *Informed Consent*

Saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian kepada :

Nama : Shabiha Adesty Hawary
NIM : 1808260130
Judul Penelitian : Gambaran *Burnout syndrome* pada Mahasiswa Pendidikan
Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Setelah mengetahui dan mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang "Gambaran *Burnout syndrome* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara". Maka dengan ini saya secara sukarela dan tanpa paksaan menyatakan bersedia ikut serta dalam penelitian tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun

Lampiran 3. Identitas Responden

Petunjuk : Anda diminta untuk memberikan data-data berdasarkan identitas diri.

Nama Lengkap

No HP/Whatsapp

Alamat

Jenis Kelamin

- Laki-Laki
- Perempuan

Suku Bangsa

- Melayu
- Jawa
- Batak
- Minangkabau
- Aceh
- Sunda
- Madura
- Makassar
- Palembang
- Nias
- Dan lain-lain

Nomor Induk Mahasiswa (NIM) Pendidikan Profesi

Periode Angkatan Pendidikan Profesi

Lampiran 4. Kusioner Penelitian

Kuesioner *Maslach Burnout Inventory General Survey for Student (MBI-GS) (S)*

Untuk setiap pertanyaan, diminta untuk menjawab seringnya (frekuensi) dari kondisi yang pernah dialami.

Exhaustion

1. Saya merasa lelah pada studi saya
 - 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
 - 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari
2. Mernghadiri kegiatan Koas setiap hari membuat saya terbebani
 - 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
 - 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari
3. Saya merasa lelah ketika bangun di pagi hari dan harus menghadapi hari-hari berikutnya di Rumah Sakit
 - 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
 - 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari

4. Saya merasa seluruh energi saya habis saat di penghujung hari di Rumah Sakit

- 0 = Tidak Pernah
- 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
- 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
- 3 = Beberapa kali dalam sebulan
- 4 = Satu kali dalam seminggu
- 5 = Beberapa kali dalam seminggu
- 6 = Setiap hari

5. Saya merasa terkuras secara emosional akibat studi saya

- 0 = Tidak Pernah
- 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
- 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
- 3 = Beberapa kali dalam sebulan
- 4 = Satu kali dalam seminggu
- 5 = Beberapa kali dalam seminggu
- 6 = Setiap hari

Cynicism

1. Saya meragukan pentingnya studi saya

- 0 = Tidak Pernah
- 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
- 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
- 3 = Beberapa kali dalam sebulan
- 4 = Satu kali dalam seminggu
- 5 = Beberapa kali dalam seminggu
- 6 = Setiap hari

2. Saya menjadi lebih mudah sinis mengenai tugas di Rumah Sakit ataupun perihal yang berhubungan terhadap aktivitas Koas

- 0 = Tidak Pernah
- 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
- 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan

- 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari
3. Saya hanya ingin menyelesaikan tugas saya dan tidak ingin diganggu
- 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
 - 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari
4. Saya menjadi kurang antusias dengan studi saya
- 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
 - 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari
5. Saya kurang tertarik dengan studi saya sejak awal mendaftar
- 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
 - 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari

Professional Efficacy

1. Saya dapat secara efektif menyelesaikan masalah yang muncul pada studi saya
 - 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
 - 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari
2. Saya merasa saya membuat kontribusi yang efektif di Koas
 - 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
 - 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari
3. Menurut saya, saya adalah mahasiswa yang baik
 - 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
 - 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari
4. Saya merasa lebih bersemangat ketika saya menyelesaikan tugas saya di Rumah Sakit
 - 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan

- 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari
5. Saya telah mencapai banyak hal berharga dalam studi saya
- 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
 - 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari
6. Ketika saya sedang di Rumah Sakit saya merasa percaya diri dan efektif dalam menyelesaikan sesuatu
- 0 = Tidak Pernah
 - 1 = Beberapa kali dalam setahun atau setahun kurang
 - 2 = Satu kali dalam sebulan atau kurang dari satu bulan
 - 3 = Beberapa kali dalam sebulan
 - 4 = Satu kali dalam seminggu
 - 5 = Beberapa kali dalam seminggu
 - 6 = Setiap hari

Lampiran 5. Surat *Ethical Clarence*



UMSU
Berprestasi Berprestasi Berprestasi

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 821/KEPKFKUMSU/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama
Principal In Investigator : Shabiha Adesty Hawary

Nama Institusi
Name of the Institution : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

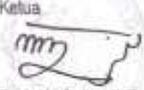
Dengan Judul
Title

"GAMBARAN BURNOUT SYNDROME PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA "
"DESCRIPTION OF BURNOUT SYNDROME IN MEDICAL STUDENTS AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA "

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai ilmiah
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 Juni 2022 sampai dengan tanggal 20 Juni 2023
The declaration of ethics applies during the periode Juni 20, 2022 until Juni 20, 2023

Medan, 20 Juni 2022
Ketua

Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488

<http://fk.umsu.ac.id> fk@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila mengubah surat ke apa pun perubahan nomor dan tanggal

Nomor : 656/IL.3.AU/UMSU-08/F/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Medan 21 Dzulqaidah 1443H
21 Juni 2021M

Kepada. Saudari. **Shabiha Adesty Hawary**
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Saudari berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Shabiha Adesty Hawary
NPM : 1808260130
Judul Skripsi : *Gambaran Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

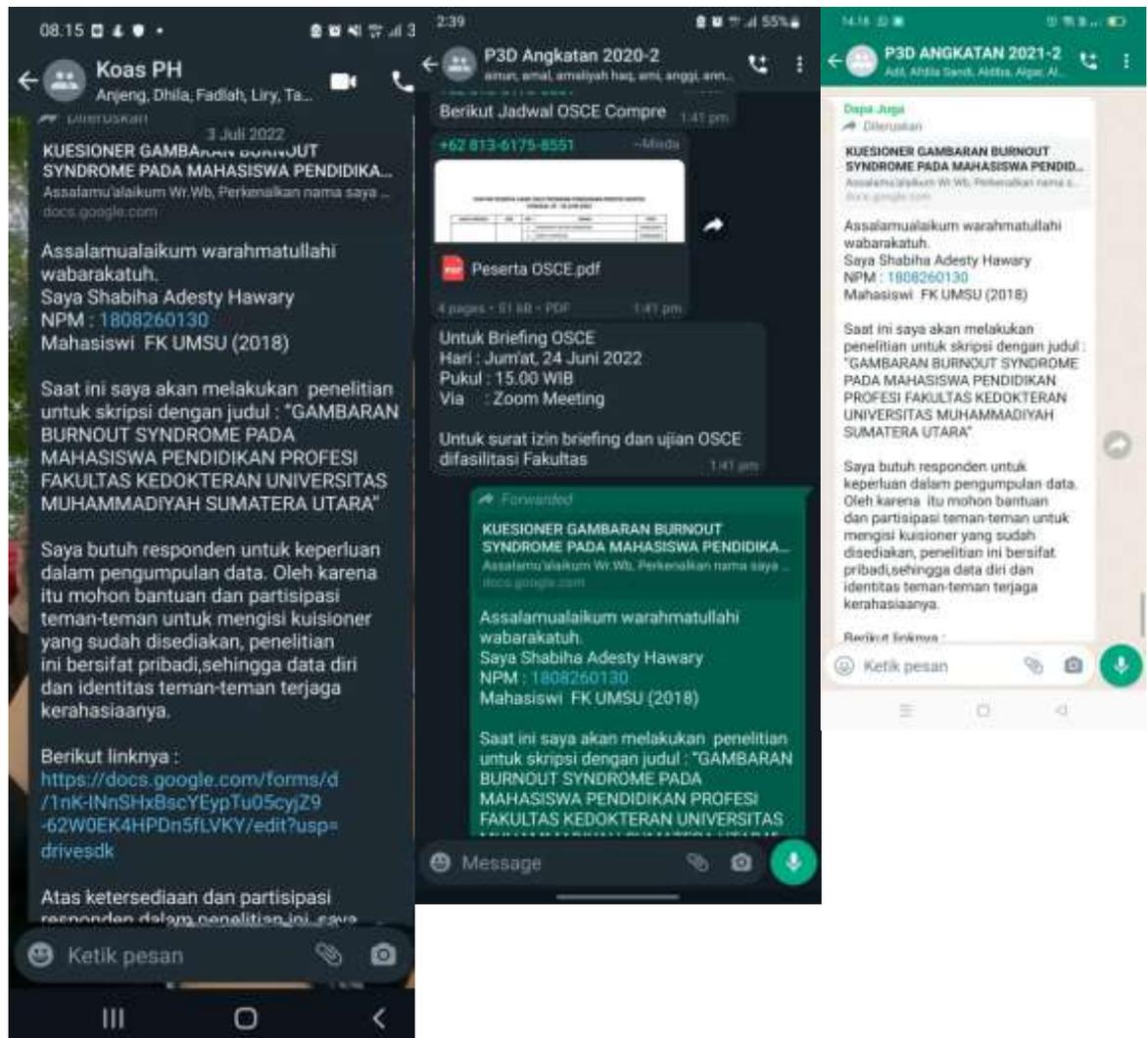


Wakil Dekan 1,

Dr. dr. Nurfadly, M.K.T
NIDN: 012097003

- Tembusan Yth :
1. Wakil Dekan 1, III FK UMSU
 2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
 3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
 4. Pertinggal

Lampiran 7. Dokumentasi



Lampiran 8. Data Responden

NO	Nama	Angkatan	Suku Bangsa	Jenis Kelamin	E1	E2	E3	E4	E5	ET		C1	C2	C3	C4	C5	CT		P1	P2	P3	P4	P5	P6	PT		INT
1	UNR	2021	Dan Lain - Lain	P	2	3	2	1	2	10	LOW	0	1	3	0	0	4	LOW	6	5	6	6	6	5	34	HIGH	ENGAGED
2	AB	2021	Batak	P	5	0	1	3	3	12	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	5	5	0	6	3	3	22	HIGH	ENGAGED
3	EAPH	2021	Batak	P	5	3	5	5	5	23	HIGH	3	3	5	1	3	15	LOW	5	3	6	3	5	5	27	HIGH	OVEREXTENDED
4	KA	2021	Melayu	P	4	2	2	1	2	11	LOW	0	1	2	1	0	4	LOW	5	5	6	5	6	5	32	HIGH	ENGAGED
5	YY	2021	Dan Lain - Lain	P	1	1	0	1	1	4	LOW	0	0	6	0	0	6	LOW	6	6	6	1	3	6	28	HIGH	ENGAGED
6	MHKK	2021	Dan Lain - Lain	P	3	3	3	3	3	15	LOW	0	3	3	0	0	6	LOW	0	3	1	1	0	6	11	LOW	INEFFECTIVE
7	CO	2021	Batak	P	0	0	0	0	0	0	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	6	0	6	6	6	6	30	HIGH	ENGAGED
8	AHL	2020	Batak	P	3	2	2	2	2	11	LOW	0	1	2	1	0	4	LOW	5	5	5	3	6	5	29	HIGH	ENGAGED
9	MBSN	2020	Batak	P	3	2	2	5	2	14	LOW	0	0	0	1	0	1	LOW	5	5	5	3	5	3	26	HIGH	ENGAGED
10	RMZP	2020	Jawa	LK	3	5	6	6	3	23	HIGH	0	3	5	3	0	11	LOW	1	1	6	5	3	2	18	LOW	OVEREXTENDED
11	AA	2020	Batak	P	1	3	2	1	1	8	LOW	0	0	1	0	0	1	LOW	2	1	1	0	1	1	6	LOW	INEFFECTIVE
12	PNS	2020	Batak	P	3	5	6	6	5	25	HIGH	1	5	5	2	1	14	LOW	3	3	5	3	3	3	20	HIGH	OVEREXTENDED
13	KBH	2020	Batak	LK	1	1	1	0	1	4	LOW	0	0	1	0	0	1	LOW	5	3	0	2	1	2	13	LOW	INEFFECTIVE
14	OHRI	2021	Melayu	LK	4	2	3	6	4	19	HIGH	0	0	6	0	1	7	LOW	6	5	6	3	3	2	25	HIGH	OVEREXTENDED
15	E	2021	Batak	P	5	0	1	3	2	11	LOW	0	2	3	2	1	8	LOW	5	4	3	2	5	3	22	HIGH	ENGAGED
16	SRMS	2020	Batak	P	3	2	2	3	2	12	LOW	0	1	3	0	0	4	LOW	6	3	6	1	4	5	25	HIGH	ENGAGED
17	AMAR	2020	Minangkabau	LK	5	4	6	6	5	26	HIGH	0	5	6	3	0	14	LOW	6	6	6	5	5	5	33	HIGH	OVEREXTENDED
18	NF	2021	Jawa	P	3	3	3	1	1	11	LOW	0	1	0	0	0	1	LOW	5	5	6	2	5	5	28	HIGH	ENGAGED
19	L	2021	Melayu	P	3	2	2	2	2	11	LOW	2	2	2	2	2	10	LOW	5	5	4	3	5	5	27	HIGH	ENGAGED
20	CSDS	2020	Aceh	P	2	1	2	5	2	12	LOW	1	1	0	1	0	3	LOW	5	2	3	3	3	3	19	HIGH	ENGAGED

21	AZR	2020	Melayu	P	1	1	2	1	3	8	LOW	0	1	0	1	0	2	LOW	5	6	6	5	6	6	34	HIGH	ENGAGED
22	MHA	2021	Minangkabau	LK	3	1	1	5	4	14	LOW	1	0	0	0	0	1	LOW	4	4	4	3	5	4	24	HIGH	ENGAGED
23	RPS	2021	Jawa	LK	1	0	1	0	0	2	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	6	6	6	6	6	6	36	HIGH	ENGAGED
24	AF	2021	Jawa	P	3	2	3	2	2	12	LOW	1	2	3	1	0	7	LOW	3	2	1	1	1	0	8	LOW	INEFFECTIVE
25	ISM	2021	Melayu	LK	4	0	0	0	1	5	LOW	1	1	2	1	1	6	LOW	5	5	6	6	6	6	34	HIGH	ENGAGED
26	DYN	2021	Batak	P	3	2	2	2	2	11	LOW	0	0	3	0	0	3	LOW	5	5	6	2	3	2	23	HIGH	ENGAGED
27	K	2021	Minangkabau	P	1	1	1	1	1	5	LOW	0	0	1	1	0	2	LOW	3	3	3	3	3	3	18	LOW	INEFFECTIVE
28	RGA	2021	Sunda	LK	3	0	1	0	0	4	LOW	0	0	2	0	0	2	LOW	5	4	6	4	5	5	29	HIGH	ENGAGED
29	SAH	2021	Jawa	P	2	0	2	2	0	6	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	6	6	6	4	6	6	34	HIGH	ENGAGED
30	ANR	2021	Melayu	P	3	0	1	1	1	6	LOW	0	1	1	0	0	2	LOW	1	2	3	3	4	4	17	LOW	INEFFECTIVE
31	ANZ	2021	Miangkabau	P	1	0	0	1	0	2	LOW	0	2	5	0	0	7	LOW	6	5	6	6	4	5	32	HIGH	ENGAGED
32	RAH	2021	Batak	LK	3	1	1	3	4	12	LOW	0	3	2	0	0	5	LOW	4	3	3	3	3	3	19	HIGH	ENGAGED
33	FCS	2020	Dan Lain - Lain	LK	5	0	5	2	5	17	HIGH	0	0	6	3	5	14	LOW	6	6	6	6	6	5	35	HIGH	OVEREXTENDED
34	RSW	2021	Jawa	LK	3	0	3	2	5	13	LOW	0	4	4	0	2	10	LOW	6	4	6	5	4	5	30	HIGH	ENGAGED
35	PK	2021	Jawa	P	5	0	3	5	5	18	HIGH	0	3	3	0	0	6	LOW	5	3	3	3	3	3	20	HIGH	OVEREXTENDED
36	CAZF	2020	Jawa	P	0	1	1	2	2	6	LOW	0	0	1	1	0	2	LOW	5	5	5	5	5	5	30	HIGH	ENGAGED
37	A	2020	Batak	P	1	0	2	2	2	7	LOW	1	0	1	0	0	2	LOW	6	6	6	6	6	6	36	HIGH	ENGAGED
38	TS	2020	Minangkabau	P	3	4	4	3	2	16	HIGH	0	2	3	3	0	8	LOW	4	2	5	6	3	3	23	HIGH	OVEREXTENDED
39	HRL	2020	Batak	P	1	2	3	1	0	7	LOW	1	0	6	1	0	8	LOW	6	3	5	2	3	5	24	HIGH	ENGAGED
40	BSPH	2020	Batak	LK	6	5	6	0	6	23	HIGH	0	5	6	1	0	12	LOW	5	3	6	0	4	3	21	HIGH	OVEREXTENDED
41	MH	2020	Jawa	LK	2	0	0	1	0	3	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	6	2	6	6	5	6	31	HIGH	ENGAGED
42	MYK	2020	Minangkabau	LK	1	1	1	3	2	8	LOW	0	1	2	1	0	4	LOW	5	5	5	5	5	5	30	HIGH	ENGAGED
43	RWN	2020	Jawa	P	1	1	1	1	1	5	LOW	0	1	0	0	0	1	LOW	3	2	4	5	5	4	23	HIGH	ENGAGED
44	DA	2020	Melayu	P	1	0	1	1	2	5	LOW	0	0	6	0	0	6	LOW	6	6	5	2	5	5	29	HIGH	ENGAGED
45	GSA	2020	Aceh	LK	3	2	2	0	1	8	LOW	0	0	3	1	0	4	LOW	1	2	5	6	3	3	20	HIGH	ENGAGED
46	DASS	2020	Batak	P	1	1	1	1	1	5	LOW	0	1	3	0	0	4	LOW	3	3	3	3	3	2	17	LOW	INEFFECTIVE
47	TP	2020	Jawa	P	1	1	1	1	1	5	LOW	0	1	6	1	0	8	LOW	5	5	5	5	3	5	28	HIGH	ENGAGED

48	MSH	2020	Minangkabau	LK	5	4	4	4	1	18	HIGH	0	2	4	4	0	10	LOW	4	4	4	4	5	5	26	HIGH	OVEREXTENDED
49	KS	2020	Jawa	P	1	1	1	1	0	4	LOW	0	0	1	0	0	1	LOW	6	6	6	3	6	6	33	HIGH	ENGAGED
50	DA	2020	Jawa	P	2	0	2	1	2	7	LOW	0	0	2	1	0	3	LOW	6	6	5	6	6	5	34	HIGH	ENGAGED
51	IWR	2020	Batak	P	3	2	2	2	1	10	LOW	0	1	1	0	0	2	LOW	5	5	5	5	5	5	30	HIGH	ENGAGED
52	RS	2020	Jawa	P	4	3	3	2	2	14	LOW	0	1	2	0	0	3	LOW	5	5	5	5	5	5	30	HIGH	ENGAGED
53	NFU	2020	Jawa	P	1	1	1	1	1	5	LOW	0	0	1	1	0	2	LOW	6	4	6	6	6	6	34	HIGH	ENGAGED
54	RWPFH	2020	Batak	LK	3	3	4	4	4	18	HIGH	4	4	4	3	3	18	HIGH	6	6	5	2	2	5	26	HIGH	BURNOUT
55	KNU	2020	Jawa	P	5	0	3	2	3	13	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	1	6	6	6	6	6	31	HIGH	ENGAGED
56	MI	2020	Minangkabau	LK	3	1	4	4	2	14	LOW	0	1	2	1	0	4	LOW	6	6	6	6	6	6	36	HIGH	ENGAGED
57	PA	2020	Aceh	P	1	1	1	1	0	4	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	3	3	5	2	3	6	22	HIGH	ENGAGED
58	GN	2021	Jawa	P	2	1	1	1	1	6	LOW	1	1	1	1	1	5	LOW	1	1	3	2	1	3	11	LOW	INEFFECTIVE
59	RIH	2020	Batak	LK	3	3	4	3	3	16	HIGH	0	3	5	3	0	11	LOW	3	6	3	0	3	3	18	LOW	INEFFECTIVE
60	KN	2020	Melayu	P	3	3	3	6	5	20	HIGH	0	3	6	0	0	9	LOW	6	6	6	6	6	6	36	HIGH	OVEREXTENDED
61	AA	2021	Aceh	LK	5	5	4	5	4	23	HIGH	0	4	5	3	0	12	LOW	5	5	6	5	6	5	32	HIGH	OVEREXTENDED
62	RKNS	2021	Jawa	P	4	3	3	6	3	19	HIGH	0	3	3	3	3	12	LOW	3	3	3	3	3	3	18	LOW	OVEREXTENDED
63	CIMS	2021	Aceh	P	2	2	2	2	2	10	LOW	0	2	1	2	1	6	LOW	2	2	1	2	0	1	8	LOW	INEFFECTIVE
64	MRP	2021	Batak	LK	3	3	3	3	3	15	LOW	0	1	4	1	0	6	LOW	5	5	5	5	5	5	30	HIGH	ENGAGED
65	SC	2021	Aceh	P	1	0	1	1	0	3	LOW	0	0	0	1	0	1	LOW	6	5	5	5	5	5	31	HIGH	ENGAGED
66	TA	2021	Minangkabau	P	2	2	1	0	0	5	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	6	6	6	0	5	6	29	HIGH	ENGAGED
67	AST	2021	Batak	P	2	1	1	1	1	6	LOW	1	1	1	1	1	5	LOW	1	1	1	1	1	1	6	LOW	INEFFECTIVE
68	SRS	2021	Batak	P	0	0	0	0	0	0	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	0	0	6	6	5	6	23	HIGH	ENGAGED
69	TA	2021	Jawa	P	3	4	4	5	5	21	HIGH	0	5	3	0	0	8	LOW	5	5	6	3	5	5	29	HIGH	OVEREXTENDED
70	C	2021	Jawa	P	3	2	2	3	3	13	LOW	0	1	2	1	0	4	LOW	1	2	3	1	2	1	10	LOW	INEFFECTIVE
71	NA	2021	Melayu	P	1	0	0	5	0	6	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	4	5	6	6	6	6	33	HIGH	ENGAGED
72	NSN	2021	Batak	P	2	0	1	1	1	5	LOW	0	0	6	5	0	11	LOW	5	5	5	5	5	5	30	HIGH	ENGAGED
73	MYPS	2020	Batak	P	0	1	1	2	1	5	LOW	0	1	6	1	0	8	LOW	6	6	6	0	6	6	30	HIGH	ENGAGED
74	YAP	2021	Batak	P	1	0	0	0	0	1	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	0	0	0	0	4	4	8	LOW	INEFFECTIVE

75	MBHS	2020	Batak	LK	1	1	1	1	1	5	LOW	0	1	2	0	1	4	LOW	4	5	3	2	6	2	22	HIGH	ENGAGED
76	AH	2020	Dan Lain - Lain	P	1	3	3	5	3	15	LOW	0	1	1	1	0	3	LOW	6	5	5	5	2	5	28	HIGH	ENGAGED
77	LA	2020	Jawa	P	3	1	3	2	1	10	LOW	0	0	1	0	0	1	LOW	1	1	2	2	3	2	11	LOW	INEFFECTIVE
78	AY	2021	Dan Lain - Lain	P	5	2	2	5	5	19	HIGH	0	1	1	1	0	3	LOW	5	2	6	6	4	4	27	HIGH	OVEREXTENDED
79	OAY	2020	Jawa	P	3	2	3	2	2	12	HIGH	0	0	1	0	0	1	LOW	6	5	3	5	6	6	31	HIGH	OVEREXTENDED
80	DAH	2021	Batak	P	2	0	0	0	0	2	LOW	0	1	0	0	0	1	LOW	1	2	0	1	1	1	6	LOW	INEFFECTIVE
81	CPY	2021	Minangkabau	P	3	2	1	2	2	10	LOW	1	1	0	0	0	2	LOW	5	5	3	3	3	3	22	HIGH	ENGAGED
82	SDK	2020	Jawa	P	0	0	0	0	0	0	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	3	6	5	6	6	6	32	HIGH	ENGAGED
83	Y	2021	Minangkabau	LK	1	0	0	1	1	3	LOW	0	0	1	0	0	1	LOW	1	6	6	6	6	2	27	HIGH	ENGAGED
84	QADL	2020	Batak	LK	2	0	1	1	1	5	LOW	0	1	0	0	0	1	LOW	5	3	3	4	3	3	21	HIGH	ENGAGED
85	RN	2021	Jawa	LK	1	1	0	1	1	4	LOW	0	0	0	1	0	1	LOW	2	5	5	5	5	5	27	HIGH	ENGAGED
86	SDK	2021	Jawa	P	2	0	0	0	1	3	LOW	0	0	1	0	0	1	LOW	6	6	6	5	5	5	33	HIGH	ENGAGED
87	WAP	2021	Batak	LK	6	0	0	0	5	11	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	5	4	5	6	5	5	30	HIGH	ENGAGED
88	RW	2021	Jawa	P	1	0	1	3	1	6	LOW	0	0	2	0	0	2	LOW	5	5	6	5	6	6	33	HIGH	ENGAGED
89	MNH	2021	Batak	P	3	1	2	3	1	10	LOW	0	1	1	1	0	3	LOW	6	5	1	5	4	4	25	HIGH	ENGAGED
90	HF	2021	Jawa	LK	2	2	1	2	1	8	LOW	0	1	2	0	0	3	LOW	1	6	5	2	3	2	19	HIGH	ENGAGED
91	FA	2020	Minangkabau	P	1	1	1	1	2	6	LOW	0	2	2	2	0	6	LOW	1	1	2	1	1	1	7	LOW	INEFFECTIVE
92	HR	2021	Jawa	P	1	0	1	0	0	2	LOW	0	0	1	0	0	1	LOW	1	2	1	1	3	2	10	LOW	INEFFECTIVE
93	CAZ	2021	Aceh	P	3	3	3	3	3	15	LOW	3	5	5	2	0	15	LOW	5	5	6	5	5	5	31	HIGH	ENGAGED
94	AA	2021	Melayu	P	3	3	3	3	3	15	LOW	0	0	0	5	5	10	LOW	4	3	4	5	5	5	26	HIGH	ENGAGED
95	MR	2021	Melayu	P	0	0	0	5	5	10	LOW	2	2	0	1	1	6	LOW	2	2	2	2	2	1	11	LOW	INEFFECTIVE
96	RY	2021	Dan Lain - Lain	P	5	5	5	5	0	20	HIGH	5	5	5	5	5	25	HIGH	3	3	3	3	3	3	18	LOW	OVEREXTENDED
97	PLB	2021	Melayu	P	3	3	3	3	3	15	LOW	2	2	2	2	2	10	LOW	5	5	5	5	4	4	28	HIGH	ENGAGED
98	MDP	2021	Aceh	LK	0	0	5	5	5	15	LOW	5	5	5	5	5	25	HIGH	5	4	4	6	6	6	31	HIGH	DISENGAGED
99	RNH	2021	Dan Lain - Lain	P	2	2	2	2	2	10	LOW	0	3	3	3	1	10	LOW	5	5	5	3	5	5	28	HIGH	ENGAGED
100	MY	2021	Aceh	LK	6	6	6	6	6	30	HIGH	5	5	5	5	3	23	HIGH	0	0	0	0	0	0	0	LOW	OVEREXTENDED
101	AAA	2021	Melayu	P	3	3	3	3	3	15	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	3	3	3	3	3	3	18	LOW	INEFFECTIVE

102	AH	2021	Melayu	P	5	5	5	5	5	25	HIGH	0	0	0	0	0	0	LOW	5	5	5	5	5	5	30	HIGH	OVEREXTENDED	
103	BBBH	2021	Dan Lain - Lain	P	6	5	0	6	6	23	HIGH	0	5	6	6	0	17	HIGH	6	6	6	6	6	6	36	HIGH	BURNOUT	
104	SPN	2021	Melayu	P	6	5	5	5	5	26	HIGH	0	5	5	5	0	15	LOW	6	5	5	5	5	5	31	HIGH	OVEREXTENDED	
105	LN	2021	Jawa	P	5	5	5	5	5	25	HIGH	0	0	0	0	0	0	LOW	6	6	6	6	6	6	36	HIGH	OVEREXTENDED	
106	AAS	2021	Dan Lain - Lain	P	5	4	4	4	4	21	HIGH	0	0	0	0	0	0	LOW	6	6	6	6	6	6	36	HIGH	OVEREXTENDED	
107	ANR	2021	Jawa	LK	5	5	5	5	5	25	HIGH	3	4	6	3	0	16	HIGH	5	5	4	4	4	5	27	HIGH	BURNOUT	
108	DN	2021	Minangkabau	P	6	6	6	6	6	30	HIGH	6	6	6	6	3	27	HIGH	2	2	2	2	2	2	12	LOW	BURNOUT	
109	MFTN	2021	Jawa	LK	6	6	6	6	6	30	HIGH	5	2	2	2	2	13	LOW	4	3	3	3	2	2	17	LOW	OVEREXTENDED	
110	AAF	2021	Dan Lain - Lain	LK	5	5	3	6	6	25	HIGH	4	4	4	4	1	17	HIGH	2	2	0	2	2	1	9	LOW	BURNOUT	
111	OA	2021	Dan Lain - Lain	P	4	4	4	4	4	20	HIGH	3	2	2	5	0	12	LOW	2	2	0	0	1	0	5	LOW	OVEREXTENDED	
112	CKC	2021	Minangkabau	P	5	3	3	2	5	18	HIGH	1	2	6	2	0	11	LOW	5	5	5	5	5	5	30	HIGH	OVEREXTENDED	
113	PWN	2021	Jawa	P	5	5	4	5	6	25	HIGH	0	2	3	3	0	8	LOW	5	5	0	0	2	5	17	LOW	OVEREXTENDED	
114	FA	2021	Batak	P	5	5	4	4	6	24	HIGH	0	5	3	3	0	11	LOW	3	2	0	3	3	0	11	LOW	OVEREXTENDED	
115	KNWR	2021	Jawa	P	5	0	6	6	6	23	HIGH	0	3	3	0	3	9	LOW	6	6	3	3	3	6	27	HIGH	OVEREXTENDED	
116	HI	2021	Melayu	P	3	3	6	6	6	24	HIGH	3	3	3	3	1	13	LOW	3	4	4	5	4	4	24	HIGH	OVEREXTENDED	
117	RAA	2021	Minangkabau	P	5	3	3	3	3	17	HIGH	3	3	3	3	3	15	LOW	4	4	3	3	3	3	20	HIGH	OVEREXTENDED	
118	ERO	2021	Jawa	P	6	4	4	5	5	24	HIGH	3	3	3	3	3	15	LOW	3	3	4	3	4	4	21	HIGH	OVEREXTENDED	
119	APH	2021	Jawa	LK	3	0	0	6	5	14	HIGH	0	3	3	0	0	6	LOW	6	6	6	6	6	6	36	HIGH	OVEREXTENDED	
120	AW	2020	Minangkabau	P	6	4	5	6	6	27	HIGH	1	5	5	3	1	15	LOW	5	3	3	2	3	3	19	HIGH	OVEREXTENDED	
121	DES	2020	Melayu	P	5	5	5	5	5	25	HIGH	0	0	0	0	0	0	LOW	4	6	6	6	6	6	34	HIGH	OVEREXTENDED	
122	ANFL	2020	Batak	P	5	5	5	6	6	27	HIGH	5	5	5	5	1	21	HIGH	5	4	3	3	3	3	21	HIGH	BURNOUT	
123	ASR	2020	Jawa	P	6	5	5	5	5	26	HIGH	5	5	4	5	1	20	HIGH	3	3	3	3	2	0	14	LOW	BURNOUT	
124	BDF	2021	Dan Lain - Lain	P	6	5	5	6	6	28	HIGH	3	3	3	3	1	13	LOW	2	2	2	2	3	1	12	LOW	OVEREXTENDED	
125	E	2021	Jawa	P	6	6	6	6	6	30	HIGH	3	5	5	5	5	23	HIGH	2	3	2	3	2	0	12	LOW	BURNOUT	
126	AUSH	2020	Batak	P	6	6	6	6	6	30	HIGH	5	5	5	5	5	25	HIGH	2	2	2	2	2	2	12	LOW	BURNOUT	
127	PSH	2020	Batak	P	6	6	6	6	6	30	HIGH	5	3	3	3	3	17	HIGH	2	2	2	2	2	2	12	LOW	BURNOUT	
128	SH	2021	Melayu	P	6	2	5	5	5	23	HIGH	5	5	4	1	1	16	HIGH	0	0	0	0	0	0	0	0	LOW	BURNOUT

129	M	2021	Minangkabau	P	6	3	3	6	6	24	HIGH	2	3	2	3	2	12	LOW	1	2	0	2	2	1	8	LOW	OVEREXTENDED
130	A	2021	Batak	LK	6	6	6	6	6	30	HIGH	5	5	2	6	3	21	HIGH	0	0	1	0	1	1	3	LOW	BURNOUT
131	AAS	2021	Batak	P	6	6	6	3	3	24	HIGH	3	3	6	1	3	16	HIGH	3	3	1	1	1	1	10	LOW	BURNOUT
132	RSI	2021	Minangkabau	LK	6	5	5	5	6	27	HIGH	2	5	6	5	5	23	HIGH	2	2	2	0	0	0	6	LOW	BURNOUT
133	AH	2020	Jawa	LK	6	6	6	6	6	30	HIGH	5	5	5	5	1	21	HIGH	3	3	0	0	0	1	7	LOW	BURNOUT
134	CIS	2020	Melayu	P	6	6	6	6	6	30	HIGH	3	3	3	3	3	15	LOW	3	3	2	2	2	2	14	LOW	OVEREXTENDED
135	SS	2020	Aceh	P	6	6	4	6	6	28	HIGH	5	5	3	5	1	19	HIGH	1	1	2	2	3	1	10	LOW	BURNOUT
136	ZKFR	2021	Batak	LK	6	6	6	6	6	30	HIGH	5	5	3	3	5	21	HIGH	1	1	2	1	1	1	7	LOW	BURNOUT
137	RHAS	2021	Batak	LK	6	5	6	6	5	28	HIGH	1	2	2	3	2	10	LOW	2	2	1	1	1	2	9	LOW	OVEREXTENDED
138	SAS	2021	Batak	P	6	6	6	6	6	30	HIGH	3	3	3	3	3	15	LOW	1	1	1	1	1	1	6	LOW	OVEREXTENDED
139	STAP	2021	Batak	P	1	1	6	5	6	19	HIGH	1	6	6	2	2	17	HIGH	6	6	1	1	1	2	17	LOW	BURNOUT
140	A	2021	Melayu	P	5	3	3	5	1	17	HIGH	0	6	5	5	4	20	HIGH	1	1	1	2	3	2	10	LOW	BURNOUT
141	FRS	2020	Melayu	P	5	5	5	5	6	26	HIGH	1	5	4	3	1	14	LOW	6	6	6	6	6	3	33	HIGH	OVEREXTENDED
142	BSMIT	2020	Batak	LK	6	4	5	6	5	26	HIGH	3	4	5	3	0	15	LOW	3	3	3	3	3	3	18	LOW	OVEREXTENDED
143	SB	2020	Jawa	P	6	5	3	6	6	26	HIGH	0	6	2	2	0	10	LOW	2	3	3	3	3	2	16	LOW	OVEREXTENDED
144	RS	2020	Jawa	P	5	5	5	5	5	25	HIGH	0	3	3	0	0	6	LOW	5	5	5	5	5	5	30	HIGH	OVEREXTENDED
145	SRB	2020	Jawa	P	6	6	6	5	6	29	HIGH	5	5	5	5	0	20	HIGH	2	3	3	3	3	3	17	LOW	BURNOUT
146	RSABS	2020	Batak	P	6	5	5	6	6	28	HIGH	5	5	5	3	0	18	HIGH	5	5	3	5	5	5	28	HIGH	BURNOUT
147	HA	2020	Minangkabau	LK	5	6	6	6	6	29	HIGH	0	3	3	3	3	12	LOW	3	5	2	5	5	5	25	HIGH	OVEREXTENDED
148	AAT	2020	Batak	LK	1	1	1	1	1	5	LOW	0	0	0	1	1	2	LOW	1	0	1	2	2	2	8	LOW	INEFFECTIVE
149	ER	2020	Jawa	LK	3	2	6	6	6	23	HIGH	5	4	4	4	5	22	HIGH	5	5	3	2	3	3	21	HIGH	BURNOUT
150	DEFBP	2020	Batak	P	1	0	0	2	3	6	LOW	1	1	1	0	0	3	LOW	1	1	1	1	1	1	6	LOW	INEFFECTIVE
151	KIT	2020	Batak	P	5	5	3	6	6	25	HIGH	0	0	0	0	0	0	LOW	6	6	3	3	6	6	30	HIGH	OVEREXTENDED
152	KF	2020	Minangkabau	P	3	5	5	3	6	22	HIGH	3	4	5	5	5	22	HIGH	4	5	5	5	5	2	26	HIGH	BURNOUT
153	PMAH	2020	Melayu	P	5	5	5	5	6	26	HIGH	0	6	6	6	5	23	HIGH	5	5	5	5	5	5	30	HIGH	BURNOUT
154	HJP	2020	Minangkabau	P	6	3	2	3	6	20	HIGH	3	2	1	3	1	10	LOW	5	3	2	2	6	2	20	HIGH	OVEREXTENDED
155	SA	2020	Jawa	P	3	3	3	3	3	15	LOW	0	1	1	2	1	5	LOW	1	1	3	1	2	1	9	LOW	INEFFECTIVE

156	HH	2020	Jawa	LK	1	1	3	3	3	11	LOW	4	3	2	4	1	14	LOW	5	3	2	2	2	2	16	LOW	INEFFECTIVE
157	APS	2020	Batak	LK	6	6	6	5	5	28	HIGH	6	6	6	1	0	19	HIGH	5	4	3	3	6	3	24	HIGH	BURNOUT
158	RL	2021	Batak	LK	6	6	6	5	2	25	HIGH	2	5	3	3	3	16	HIGH	2	2	3	3	4	1	15	LOW	OVEREXTENDED
159	RA	2021	Jawa	P	5	3	3	3	3	17	HIGH	0	1	6	5	0	12	LOW	5	2	1	3	2	4	17	LOW	OVEREXTENDED
160	RIAL	2021	Batak	LK	6	6	6	6	6	30	HIGH	1	1	1	3	1	7	LOW	6	6	6	3	2	3	26	HIGH	OVEREXTENDED
161	DWA	2021	Jawa	P	1	2	3	3	1	10	LOW	5	5	2	4	4	20	HIGH	0	1	0	1	1	1	4	LOW	INEFFECTIVE
162	JY	2020	Minangkabau	LK	3	1	1	1	1	7	LOW	0	0	0	0	0	0	LOW	6	6	6	6	6	6	36	HIGH	ENGAGED
163	FR	2020	Aceh	LK	6	3	3	6	6	24	HIGH	6	6	3	2	0	17	HIGH	5	3	3	3	3	2	19	HIGH	BURNOUT
164	SMT	2020	Batak	P	5	5	4	5	5	24	HIGH	4	5	3	3	0	15	LOW	6	5	3	5	6	5	30	HIGH	OVEREXTENDED
165	WFBS	2020	Batak	P	5	3	3	3	6	20	HIGH	1	2	1	2	2	8	LOW	6	3	5	5	4	4	27	HIGH	OVEREXTENDED
166	TAM	2020	Aceh	LK	3	3	6	6	6	24	HIGH	0	3	2	0	2	7	LOW	3	3	4	4	4	2	20	HIGH	OVEREXTENDED
167	NI	2020	Jawa	LK	6	6	6	6	6	30	HIGH	1	1	3	6	3	14	LOW	5	5	3	3	3	5	24	HIGH	OVEREXTENDED
168	LA	2020	Jawa	P	5	5	5	6	3	24	HIGH	1	3	6	3	1	14	LOW	5	5	4	4	4	3	25	HIGH	OVEREXTENDED
169	RHP	2020	Jawa	P	0	0	1	0	1	2	LOW	1	1	2	2	2	8	LOW	5	4	6	2	3	3	23	HIGH	ENGAGED
170	DNH	2020	Jawa	P	5	5	3	5	5	23	HIGH	0	1	2	3	2	8	LOW	5	5	3	1	2	21	LOW	OVEREXTENDED	

Lampiran 9. Data Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
Validitas dan Reabilitas Dimensi Exhaustion

Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.631**	.682**	.560**	.545**	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.631**	1	.855**	.681**	.696**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.682**	.855**	1	.778**	.794**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.560**	.681**	.778**	1	.854**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.545**	.696**	.794**	.854**	1	.895**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.776**	.881**	.935**	.888**	.895**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	5

Validitas dan Reabilitas Dimensi Cynicism

Correlations							
		P6	P7	P8	P9	P10	Total1
P6	Pearson Correlation	1	.724**	.158	.710**	.728**	.880**
	Sig. (2-tailed)		.000	.404	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.724**	1	.137	.683**	.479**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.470	.000	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.158	.137	1	.238	.057	.419*
	Sig. (2-tailed)	.404	.470		.206	.765	.021

	N	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.710**	.683**	.238	1	.728**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.206		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.728**	.479**	.057	.728**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.765	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total1	Pearson Correlation	.880**	.791**	.419*	.889**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.021	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	5

Validitas dan Reabilitas Dimensi *Professional Efficacy*

Correlations								
		P11	P12	P13	P14	P15	P16	Total2
P11	Pearson Correlation	1	.638**	.521**	.454*	.185	.245	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.012	.328	.193	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.638**	1	.694**	.604**	.481**	.560**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.007	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.521**	.694**	1	.529**	.540**	.614**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.003	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.454*	.604**	.529**	1	.357	.435*	.739**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.003		.053	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.185	.481**	.540**	.357	1	.493**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.328	.007	.002	.053		.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.245	.560**	.614**	.435*	.493**	1	.734**

	Sig. (2-tailed)	.193	.001	.000	.016	.006		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total2	Pearson Correlation	.656**	.877**	.858**	.739**	.684**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	6

Lampiran 10. Hasil Analisa Data

jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	50	29.4	29.4	29.4
	Perempuan	120	70.6	70.6	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

periode angkatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2020	78	45.9	45.9	45.9
	2021	92	54.1	54.1	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

suku bangsa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Aceh	12	7.1	7.1	7.1
	Batak	50	29.4	29.4	36.5
	Dan Lain - Lain	13	7.6	7.6	44.1
	Jawa	50	29.4	29.4	73.5
	Melayu	22	12.9	12.9	86.5
	Minangkabau	22	12.9	12.9	99.4
	Sunda	1	.6	.6	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

TOTAL EXHAUSTION					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LOW	135	79.4	79.4	79.4
	HIGH	35	20.6	20.6	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

TOTAL CYNISM					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LOW	153	90.0	90.0	90.0
	HIGH	17	10.0	10.0	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

TOTAL PROFESIONAL EFFICACY					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LOW	150	88.2	88.2	88.2
	HIGH	20	11.8	11.8	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

MBI-GSS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURNOUT	26	15.3	15.3	15.3
	DISENGAGED	1	.6	.6	15.9
	ENGAGED	64	37.6	37.6	53.5
	INEFFECTIVE	24	14.1	14.1	67.6
	OVEREXTENDED	55	32.4	32.4	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	10	38.5	38.5	38.5
	Perempuan	16	61.5	61.5	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Suku Bangsa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Aceh	2	7.7	7.7	7.7
	Batak	10	38.5	38.5	46.2
	Dan Lain - Lain	2	7.7	7.7	53.8
	Jawa	6	23.1	23.1	76.9
	Melayu	3	11.5	11.5	88.5
	Minangkabau	3	11.5	11.5	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Priode Angkatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2020	14	53.8	53.8	53.8
	2021	12	46.2	46.2	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Interpretasi Exhaustion					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	HIGH	26	100.0	100.0	100.0

Interpretasi Cynicism					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	HIGH	26	100.0	100.0	100.0

Interpretasi Professional Efficacy					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	HIGH	10	38.5	38.5	38.5
	LOW	16	61.5	61.5	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Lampiran 12. Artikel Publikasi

**GAMBARAN BURNOUT PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Shabiha Adesty Hawary*, Ratih Yulistika Utami**

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Gedung arca No.53, Medan – Sumatera Utara, 20217
Telp: (061)7350163, Email: a.adeconomy.1st@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pada awalnya *burnout* hanya dikenal serta diamati di lingkungan pekerjaan dan pelayanan pada masyarakat saja, tetapi sekarang *burnout* dapat terjadi pada mahasiswa karena memiliki tuntutan belajar yang tinggi, terdapat perasaan kurang mampu ataupun kurang kompeten pada bidangnya. Hal tersebut juga dialami oleh mahasiswa kedokteran. Terdapat faktor yang mempengaruhi *burnout* pada mahasiswa kedokteran yaitu akibat stres akademik yang tinggi, lingkungan akademik yang kompetitif, faktor kurikulum pendidikan, kurangnya waktu tidur sehingga hal-hal ini menyebabkan Mahasiswa Kedokteran dapat menyebabkan kejadian *Burnout*. **Tujuan:** Mengetahui gambaran profil *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 170 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data diperoleh dari data primer dengan pengisian kuesioner *Maslach Burnout Inventory General Survey for Student (MBI-(GS)(S))* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2020 dan 2021. Selanjutnya data dianalisis secara univariat untuk melihat gambaran profil *Burnout*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan dari 170 responden didapatkan 26 responden (15,3%) mengalami *Burnout*. Dari 26 responden yang mengalami *Burnout* berdasarkan jenis kelamin didapatkan perempuan (61,5%) lebih banyak dibandingkan laki-laki (38,5%). Berdasarkan periode angkatan didapatkan angkatan 2020 (53,8%) lebih banyak dibandingkan angkatan 2021 (46,2%). Berdasarkan suku bangsa yang paling banyak mengalami *burnout* adalah suku batak (38,5%). **Kesimpulan:** Gambaran profil *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terdapat *engaged* 64 responden (37,6%), *ineffective* 24 responden (14,1%), *overextended* 55 responden (32,4%), *disengaged* 1 responden (6%), dan *burn out* 26 responden (15,3%). Berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak mengalami *burnout* adalah perempuan 16 responden (61,5%), dengan angkatan 2020 14 responden (53,8%) dan pada suku batak 10 responden (38,5%).

Kata Kunci : *Burnout profile, Maslach Burnout Inventory-General Survey for Students, Medical student*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) *Burn-out* adalah sindrom yang dipersepsikan sebagai akibat dari stres kronis di tempat kerja yang belum berhasil dikelola.¹ Istilah *Burn-out* telah dicetuskan ditahun 1970-an oleh Herbert Freudenberger yaitu seorang psikologis Amerika. Istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan akibat dari stres berat dan pada profesi yang berkeinginan tinggi untuk “membantu”, misalnya dokter dan perawat, yang mengorbankan diri untuk orang lain, dan sering kali pekerjaan tersebut berakhir dengan *burnout*, kelelahan, lesu, dan tidak mampu mengatasinya.² Kemudian Christina Maslach dan Micheal P. Leiter menyetuskan defenisi *burnout* adalah sindrom psikologis yang muncul sebagai suatu respon berkepanjangan terhadap stres kronis interpersonal. Terdapat tiga dimensi utama pada respon tersebut yaitu *exhaustion*, *cynicism*, *professional efficacy*.³

Pada awalnya *burnout* hanya dikenal serta diamati di lingkungan pekerjaan dan pelayanan pada masyarakat saja, tetapi sekarang *burnout* dapat terjadi pada mahasiswa karena memiliki tuntutan belajar yang tinggi, terdapat perasaan kurang mampu ataupun kurang kompeten pada bidangnya. Hal tersebut juga dialami oleh Mahasiswa kedokteran.^{4,5}

Mahasiswa pendidikan profesi kedokteran merupakan seseorang yang telah selesai menjalani masa perkuliahan pre-klinik dan lulus dengan mendapatkan gelar sebagai lulusan sarjana kedokteran. Setelah menjalani periode pre-klinik, mahasiswa tersebut akan menjalani kepaniteraan klinik atau koas (Ko-Asisten) yaitu menerapkan pembelajaran yang sudah di dapat dari pre-klinik serta memiliki kewajiban

profesional seperti seorang dokter, namun masih dibawah pengawasan dan tanggung jawab oleh supervisi dokter pembimbingnya.^{6,7}

Prevalensi *Burnout* pada mahasiswa kedokteran di *Universitas Ceara Brazil* didapatkan 376 mahasiswa dan diantaranya terdapat 56 mahasiswa yang terkena *burnout syndrome* dengan persentase sebesar 14,9%, yaitu pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (15,2%) dan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (15,3%).⁸ Berdasarkan penelitian yang ada di *Universitas de Mogi das Cruzes* di Brazil, sebanyak 265 mahasiswa kedokteran terdapat 119 mahasiswa kedokteran yang mengalami *burnout* ketika menjalani kuliah pre-klinik selama 4 tahun dengan persentasi sebesar 44,9%. Terdapat 82 orang (68,9%) pada perempuan dan 37 orang (31,1%) pada laki-laki. Pada tahun pertama terdapat 67 orang (59,3%), tahun kedua sebanyak 19 orang (33,9%), tahun ketiga sebanyak 15 orang (30,6%) dan tahun ke empat sebanyak 18 orang (38,3%) yang mengalami *burnout*. Berikut ini adalah gambaran *burnout syndrome* pada mahasiswa kedokteran *Universitas de Mogi das Cruzes* di Brazil berdasarkan dimensinya. Pada dimensi *emotional exhaustion* terdapat 187 orang (70,6%) mengalami *emotional exhaustion* derajat berat, 55 orang (20,8%) mengalami *emotional exhaustion* derajat sedang berat, 23 orang (8,7%) mengalami *emotional exhaustion* derajat ringan. Pada dimensi *cynicism* terdapat 140 orang (52,8%) mengalami *cynicism* derajat berat, 102 orang (38,5%) mengalami *cynicism* derajat sedang berat, 23 orang (8,7%) mengalami *cynicism* derajat ringan. Pada dimensi *academic efficacy* terdapat 58 orang (21,9%) mengalami *academic efficacy* derajat berat, 78

orang (29,4%) mengalami *academic efficacy* pada derajat sedang berat, dan pada 129 orang (48,7%) mengalami *academic efficacy* derajat ringan. Berdasarkan etnis, pada orang kulit hitam terdapat 2 orang (0,7%), pada kulit putih terdapat 265 orang (95,6%), pada orang Asia terdapat 8 orang (2,8%) dan pada orang kulit coklat terdapat 2 orang (0,7%).⁹

Prevalensi mahasiswa kedokteran di Spanyol pada 42 fakultas kedokteran, terdapat 32 fakultas kedokteran yang mengalami *burnout syndrome*. Pada tahun pertama terdapat 167 orang, tahun kedua sebanyak 123 orang, tahun ketiga sebanyak 225 orang, tahun keempat sebanyak 200 orang, tahun kelima sebanyak 254 orang, dan tahun keenam sebanyak 104 orang.¹⁰ Prevalensi *burnout* pada mahasiswa kedokteran di Saudi Arabia didapatkan 336 mahasiswa yaitu pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 146 orang (43,5%) dan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 190 orang (56,5%). Pada mahasiswa preklinik terdapat 194 orang (57,7%) dan pada kepaniteraan klinik sebanyak 142 orang (42,3%).¹¹ Belum terdapat data demografi yang menjelaskan *burnout syndrome* berdasarkan suku bangsa.

Angka kejadian *Burnout syndrome* pada mahasiswa fakultas kedokteran di Universitas Tanumanegara sebesar 62,1% dari 174 orang mahasiswa kedokteran. Pada penelitian tersebut, baik mahasiswa dan mahasiswi sebagian besar mengalami *burnout*. Pada perempuan sebanyak 80 orang (66,1%) dan pada laki-laki sebanyak 28 orang (52,8%).¹¹ Penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap kejadian *Burnout syndrome* di masa pandemi COVID-19 sekarang ini didapatkan hasil mengalami *burnout* sebanyak 50 orang (56,8%) dan tidak

mengalami *burnout* sebanyak 38 orang (43,2%), dengan *burnout* sedang sebanyak 22 orang (44,0%), *burnout* ringan sebanyak 19 orang (38,0%) dan lebih sedikit mengalami *burnout* berat sebanyak 9 orang (18,0%).¹²

Burnout pada Mahasiswa Kedokteran tidak terjadi begitu saja melainkan terdapat faktor yang mempengaruhi *burnout* pada Mahasiswa kedokteran yaitu akibat stres akademik yang tinggi, lingkungan akademik yang kompetitif, faktor kurikulum pendidikan, kurangnya waktu tidur sehingga hal-hal ini menyebabkan Mahasiswa Kedokteran dapat menyebabkan kejadian *Burnout*.¹³

Burnout yang terjadi pada Mahasiswa Pendidikan Profesi yaitu akibat banyak hal, seorang Mahasiswa Pendidikan Profesi harus mengerjakan tugas sebagaimana merupakan tuntutan dalam menyelesaikan jenjang profesinya, yang harus mereka lakukan untuk syarat kelulusan, seperti mengerjakan makalah, membuat presentase, menghadiri jadwal jaga di rumah sakit, dimana tugas-tugas ini harus diselesaikan dalam waktu bersamaan. Sering kali tuntutan mereka ini saat berada di lingkungan rumah sakit menghambat kegiatan belajar mereka, sehingga sedikit waktu yang mereka miliki digunakan untuk beristirahat. Hal-hal ini yang dapat menyebabkan stres pada Mahasiswa Pendidikan Profesi. Stres tersebut dapat menyebabkan kejenuhan yang dapat menjadi *Burnout*.¹⁴

Penelitian ini dilakukan karena belum terdapat banyak data yang menunjukkan gambaran *burnout syndrome* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran Sumatera Utara. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti Gambaran *Burnout syndrome* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi di Fakultas Kedokteran Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehingga dapat dijadikan informasi dan edukasi pada mahasiswa yang mengalami *Burnout syndrome*.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan sampel hanya dilakukan satu kali di waktu tertentu (*spesific time*). Penelitian ini menilai bagaimana gambaran *Burnout syndrome* pada mahasiswa pendidikan profesi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2022 dan dilaksanakan di Rumah Sakit Pendidikan Profesi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2020 dan 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling sebanyak 190 sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 170 responden dengan persentase 89,4%. Terdapat 20 sampel dengan persentase 10,6% yang tidak menjadi sampel penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh 3 responden (1,57%) sedang mengambil cuti pendidikan profesi, 1 responden (0,52%) tidak aktif mengikuti kegiatan pendidikan profesi, 1 responden (0,52%) mengalami *scoring* saat menjalani pendidikan profesi kedokteran dan 15 responden (7,99%) lainnya tidak mengembalikan kuesioner.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria Inklusi

- Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara yang terdaftar resmi di administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Mahasiswa yang bersedia menjadi sampel penelitian
- b. Kriteria Eksklusi
- Mahasiswa yang cuti akademik
 - Mahasiswa yang tidak mengembalikan Google Formulir

Data yang diperoleh adalah data primer yaitu data yang didapat langsung dari sampel penelitian. Meliputi data *burnout syndrome* dan data demografi (jenis kelamin, priode angkatan, suku bangsa).

Untuk melihat gambaran *burnout* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory-General Survey for Students ((MBI-GS(S))* yang terdiri dari 16 pertanyaan untuk menilai dimensi yang ada pada *burnout*. Kuesioner tersebut disebar secara online melalui google formulir.

Data yang dihasilkan akan diolah menggunakan analisis Univariat. Analisa Univariat digunakan untuk melihat gambaran *Burnout syndrome* berdasarkan frekuensi dari setiap variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sampel

Variabel	Frekuensi n=170	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	50	29,4
Perempuan	120	70,6
Angkatan		
2020	78	45,9

2021	92	54,1
Suku Bangsa		
Aceh	12	7,1
Batak	50	29,4
Minangkabau	22	12,9
Melayu	22	12,9
Jawa	50	29,4
Sunda	1	0,6
Dan Lain-Lain	13	7,6
Dimensi Burnout		
Exhaustion		
Low	87	51,2
High	83	48,8
Cynicism		
Low	139	81,8
High	31	18,2
Profesional Efficacy		
Low	57	33,5
High	113	66,5

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki. Jumlah mahasiswa terbanyak berasal dari angkatan 2021. Mahasiswa dengan suku batak dan suku jawa memiliki persentase yang sama yaitu 29,4% dan merupakan suku dengan jumlah terbanyak. Berdasarkan dimensi *burnout* mahasiswa dengan *exhaustion* (kelelahan) rendah, *cynicisme* (*sinisme*) rendah dan *professional efficacy* (kemanjuran profesionalitas) tinggi memiliki persentase lebih tinggi.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Profil *Burnout syndrome*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Profil *Burnout syndrome*

Profil <i>Burnout</i>	Frekuensi n=170	Persentase (%)
<i>Engaged</i>	64	37.6
<i>Ineffective</i>	24	14.1
<i>Overextended</i>	55	32.4
<i>Disengaged</i>	1	6
<i>Burn out</i>	26	15.3

Berdasarkan tabel 4.2 Didapatkan mahasiswa pendidikan profesi kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengalami *burnout syndrome* sebanyak 26 responden (15,3%).

C. Karakteristik Responden yang Mengalami *Burnout syndrome*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Burnout syndrome* Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frekuensi n=26	Persentase (%)
Laki – Laki	10	38,5
Perempuan	16	61,5

Berdasarkan tabel 4.3 dari 26 responden yang mengalami *burnout syndrome* didapatkan responden yang berjenis kelamin perempuan (61,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki (38,5%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Burnout syndrome Berdasarkan Periode Angkatan

	Frekuensi n=26	Persentase (%)
2020	14	53,8
2021	12	46,2

Berdasarkan tabel 4.4 dari 26 responden yang mengalami *burnout syndrome* didapatkan angkatan 2020 (53,8%) lebih banyak yang mengalami *burnout syndrome* dibandingkan dengan angkatan 2021 (46,2%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Burnout syndrome Berdasarkan Suku Bangsa

	Frekuensi n=26	Persentase (%)
Aceh	2	7,7
Batak	10	38,5
Minangkabau	3	11,5
Melayu	3	11,5
Jawa	6	23,1
Dan lain-lain	2	7,7

Berdasarkan tabel 4.5 dari 26 responden yang mengalami *burnout syndrome* didapatkan suku batak adalah suku yang paling banyak mengalami *burnout syndrome*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan profesi kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengalami *burnout syndrome* sebanyak 26 responden dengan persentase 15,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di universitas Bahia-Brazil yaitu ditemukan 10,3% mahasiswa kedokteran mengalami *burnout syndrome*.¹⁵

Seseorang yang mengalami *burnout* cenderung merasa jenuh dengan pekerjaannya, tak bersemangat,

dan kurang produktif. Menurut penelitian, profil *burnout* mengalami berbagai gangguan emosi dan masalah kesehatan. Pada profil ini ditandai oleh tingginya kelelahan (*exhaustion*) dan sinisme (*cynicism*).¹⁶ Hal ini memicu mereka sering mengungkapkan depresi, kegelisahan, agresi, atau kemarahan. *Burnout* dapat melemahkan pengembangan profesional mahasiswa kedokteran. Akibatnya berada dalam keadaan yang berisiko dan menghasilkan konsekuensi personal yang beragam, bahkan di antaranya pikiran untuk bunuh diri maupun penyalahgunaan zat. Selain itu, *Burnout* juga dapat mengakibatkan mahasiswa merasa tidak nyaman dengan proses pembelajaran sehingga hasil akademik masih di bawah standar yang ditetapkan, bahkan berfikir untuk *drop-out*.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah perempuan yang mengalami *burnout syndrome* lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil yang tidak konsisten: beberapa penulis menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan *burnout* pada mahasiswa kedokteran, peneliti yang lain mengatakan adanya hubungan antara kedua hal tersebut. Maslach menganggap bahwa jenis kelamin bukanlah salah satu faktor utama terjadinya *burnout* pada karyawan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan sangat kecil atau tidak ada sama sekali. Pada penelitian Santen dan Galan tidak menemukan hubungan yang signifikan antara *burnout* dan jenis kelamin. Di sisi lain, penelitian di Lebanon, India, dan Pakistan menemukan bahwa jenis kelamin perempuan secara signifikan terkait dengan *burnout* pada mahasiswa kedokteran. Sebaliknya, di antara mahasiswa kedokteran di Inggris dan di

Brasil, prevalensi *burnout* yang secara signifikan lebih tinggi diamati pada laki-laki daripada perempuan. Alasan rendahnya risiko *burnout* pada mahasiswi kedokteran dalam penelitian ini tidak jelas. Satu penjelasan yang mungkin adalah mayoritas peserta dalam penelitian ini merupakan responden mahasiswi kedokteran dengan persentase 70,6%. dan yang mungkin karena telah adanya pengurangan beberapa tekanan yang telah dialami perempuan dimana dekade-dekade sebelumnya untuk menyamakan diri dengan rekan rekan sebaya, dan untuk membuktikan eksistensi diri di area yang di dominasi oleh laki-laki. Seperti, selama beberapa dekade sebelumnya, siswa perempuan menjadi minoritas dan harus lebih membuktikan diri dan berusaha lebih keras, seperti kehadiran yang lebih sering, keterampilan dan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki. Beberapa penulis telah menunjukkan bahwa perempuan cenderung mengalami peristiwa yang menantang atau mengancam sebagai stres dibandingkan dengan laki-laki, sementara penelitian lain mencatat temuan yang berlawanan, serta penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi sering kali memiliki dukungan sosial yang lebih baik dan menunjukkan pilihan rasional dalam hal prioritas hidup. Studi lainnya menyelidiki karakteristik genetik dan hormonal serta dampak terhadap jenis kelamin pada. Penelitian lanjutan yang menyelidiki karakteristik genetik dan hormonal serta dampaknya terhadap pengaruh jenis kelamin pada risiko *burnout syndrome* dapat membantu untuk memahami hubungan ini. Selain itu, hasil ini juga dapat mencerminkan adanya perancu / asosiasi sekunder dari gender dengan beberapa karakteristik lainnya.¹⁸

Pada penelitian ini didapatkan bahwa jumlah responden periode angkatan 2020 lebih banyak mengalami *burnout syndrome* dari pada responden periode angkatan 2021 yaitu responden periode angkatan 2020 yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 53,8%. Sebuah penelitian di Lebanon menemukan bahwa siswa tahun pertama secara signifikan lebih mungkin mengalami *burnout syndrome*. Mahasiswa koas memiliki tuntutan yang dapat menyebabkan konflik peran diri, dengan adanya memiliki peran ganda sebagai dokter maupun mahasiswa magang. Peran tersebut menghasilkan stres tambahan ketika seorang koas tidak mampu menjalani perannya dengan baik sehingga memperparah konflik peran diri, dan juga tuntutan koas harus melewati 14 stase kecil dan 4 stase besar yang dimana mahasiswa pendidikan profesi kedokteran pada tahun ke 2 lebih banyak menjalani beberapa bagian stase dibandingkan mahasiswa pendidikan profesi kedokteran pada tahun pertama.¹⁵ Pada penelitian ini, secara keseluruhan jumlah mahasiswa dari Angkatan 2021 lebih banyak dari pada Angkatan 2020. Beberapa penulis mengaitkan perbedaan tersebut dengan tingkatan dan adaptasi yang lebih baik oleh mahasiswa kedokteran tahun lama di lingkungan yang baru dimana menyebabkan kontribusi terhadap *burnout* rendah.¹⁸

Pada Suku bangsa responden yang mengalami *burnout syndrome* terbanyak adalah suku batak yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 38,5%. Responden pada penelitian ini yang banyak mengisi kuesioner dan mengalami *burnout* adalah suku batak. Berdasarkan data statistik yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik pada tanggal 27 September 2021 bahwa sebanyak 44,75% etnis di Sumatera Utara adalah suku Batak.¹⁹ Pada

penelitian ini, secara keseluruhan suku terbanyak mahasiswa adalah Batak dan Jawa. Hal ini mungkin mempengaruhi jumlah suku batak banyak yang mengalami *burnout*. Meskipun begitu, dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa suku mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan emosinya. Jika dibandingkan dengan suku Jawa dan Melayu, suku Batak lebih ekspresif dalam mengungkapkan emosinya.²⁰

Jika dilihat dari keseluruhan responden, ditemukan bahwa 37,6% memiliki profil *engaged*. Profil ini berbanding terbalik dengan *burnout*, yaitu terdiri dari *exhaustion* dan *cynicism* yang sangat sedikit atau rendah, sedangkan terdapat *professional efficacy* yang tinggi. Profil *engaged* memiliki pengalaman positif dalam bekerja, tidak terlihat tanda-tanda kelelahan, memiliki sifat positif, terdapat hubungan yang baik antara pikiran dan semangat, berdedikasi dan daya penyerapan yang baik, tingkat energi dan ketahanan mental yang tinggi saat bekerja, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan terkonsentrasi penuh dalam pekerjaan, ketika menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, maka seseorang tersebut kesulitan untuk meninggalkan pekerjaan.²¹

Berdasarkan dimensi *burnout* menurut Maslach hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden dimensi *exhaustion* derajat *low* lebih banyak dibandingkan derajat *high*, dengan persentase 52,9% pada derajat *low* dan 48,8% pada derajat *high*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang mengalami *exhaustion* berat. *Exhaustion* (kelelahan) adalah suatu keadaan individu yang mengalami kelelahan fisik, mental dan emosi.

Kelelahan fisik yang dialami dapat berupa sakit kepala, mual, muntah, pegal-pegal, gangguan tidur, flu dan lain-lain. Kelelahan mental digambarkan sebagai perasaan tidak dihargai dan merasa gagal, sedangkan kelelahan emosional dapat dilihat dari rasa bosan, tertekan dan sedih yang dialami penderita *burnout*.¹³ Kelelahan muncul karena adanya beban kerja yang berlebihan.²³⁻²⁵ Pada penelitian ini, kelelahan ringan lebih banyak dialami oleh mahasiswa mungkin disebabkan karena beban belajar mahasiswa menurun pada pandemi COVID-19. Kegiatan belajar mahasiswa di rumah sakit dikurangi untuk mencegah penyebaran virus, namun kegiatan digantikan melalui pembelajaran daring. Faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi seperti ketahanan mental atau resilience mahasiswa.²⁶

Responden yang memiliki *cynicism* derajat *low* lebih banyak dibandingkan derajat *high*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 52,8% responden mengalami *cynicism* derajat berat, 38,5% mengalami *cynicism* derajat sedang berat, 8,7% yang mengalami *cynicism* derajat ringan.⁹ *Cynicism* (sinisme), dimensi ini menggambarkan bahwa penderita *burnout* menarik diri dari lingkungannya, hal ini dilakukan untuk mengurangi perasaan kecewa terhadap pekerjaan atau pendidikan yang membuatnya terbebani dan biasanya disertai perasaan sinis terhadap orang lain yang membuat hubungannya dengan lingkungan semakin renggang.¹³ *Cynicism* muncul karena adanya beban kerja yang berlebihan.²³⁻²⁵ Pada *cynicism* yang *low* mahasiswa memiliki dedikasi pada masa pendidikannya dan dorongan yang kuat atas pencapaian pendidikan akademik, dengan adanya sifat positif, hubungan yang baik antar

pikiran dan semangat daya penyerapan yang baik, tingkat energi dan ketahanan mental yang tinggi saat bekerja, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan terkonsentrasi penuh dalam pekerjaan.²⁷

Jumlah responden yang memiliki dimensi *Professional Efficacy* derajat *high* lebih banyak dibandingkan derajat *low*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menggambarkan 21,9% mahasiswa mengalami *academic efficacy* derajat berat, 29,4% mengalami *academic efficacy* pada derajat sedang berat, dan 48,7% yang mengalami *academic efficacy* derajat ringan.⁹ *Professional Efficacy* (pencapaian prestasi pribadi), merupakan dimensi terakhir yang dialami penderita *burnout* yang menggambarkan kemampuan dalam mengantisipasi masalah serta manajemen waktu yang baik.²³⁻²⁵ Manajemen waktu merupakan disiplin diri, dimana seseorang menghabiskan waktunya sesuai yang ditargetkan. Manajemen waktu yang baik meningkatkan performa akademik yang baik dan mengurangi *burnout*.²⁸ Pengaturan waktu yang baik terhadap banyaknya tuntutan tugas akan mempengaruhi kualitas diri. Waktu luang yang digunakan dapat membantu mengelola manajemen waktu yang efektif dan dilakukan secara teratur. Cara memiliki waktu luang dapat mengikuti cara berikut ini yaitu mencatat jadwal, merencanakan kegiatan di jauh hari, memiliki agenda harian, memiliki langkah tujuan untuk mencapai target, dengan memiliki kebiasaan yang baik, dan memberikan penghargaan kepada diri sendiri terhadap apa yang telah dicapai.²⁹ *Professional efficacy* yang rendah menggambarkan penurunan pencapaian prestasi, yang diakibatkan oleh perasaan tidak mampu atau tidak kompeten yang dialami penderita *burnout* terhadap

beban yang dirasakan terus-menerus.¹³ Pada penelitian ini, *exhaustion* (kelelahan) pada mahasiswa rendah sehingga terdapat *professional efficacy* yang tinggi.

Exhaustion dan *cynicism* tampak berkaitan dengan beberapa faktor-faktor yaitu jenis kelamin laki-laki, niatan untuk putus sekolah, usia muda, mendaftar di beberapa disiplin ilmu yang lebih tinggi, kurangnya waktu luang, keidakpuasan pada mata kuliah, semester lanjutan, menghadiri kelas tambahan, dan kurangnya pengalaman akan profesional. Tingkat *professional efficacy* yang tinggi tampak berhubungan dengan niat untuk tetap mengikuti kelas, prestasi akademik, harapan untuk sukses, waktu luang yang cukup, pengalaman profesionalitas, dan kepuasan akan kelas yang diikuti.¹⁵

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga data yang ditampilkan hanya berupa distribusi dan frekuensi kejadian *burnout* saja. Oleh karena itu, perlu proses analisis untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *burnout* pada mahasiswa kedokteran khususnya di FK UMSU. Penelitian eksperimen terhadap mahasiswa dengan berbagai profile *burnout* juga merupakan peluang penelitian berikutnya agar menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil *burnout* terbanyak adalah *engaged* 37,6% sedangkan *burnout* pada profil tersebut adalah 15,3 %
2. Perempuan lebih banyak mengalami *burnout syndrome* dibandingkan laki-laki.

3. Angkatan 2020 lebih banyak mengalami *burnout syndrome* dari pada angkatan 2021
4. Mahasiswa dengan suku batak mengalami *burnout syndrome* terbanyak.

REFERENSI

1. World Health Organization. Burn-out an “occupational phenomenon”: International Classification of Diseases. International Classification of Disease. <https://www.who.int/news/item/28-05-2019-burn-out-an-occupational-phenomenon-international-classification-of-diseases>. Published 2019.
2. NCBI. Depression_ What is burnout_ - InformedHealth. NIH . National Library of Medicine. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK279286/>. Published 2021.
3. Maslach C, Leiter MP. Understanding The Burnout Experience: Recent Research and Its Implications For Psychiatry. *World Psychiatry*. 2016. doi:10.1002/wps.20311
4. Christina Maslach ML. JOB BURNOUT. *Annu Rev Psychol* 2001;52:397-422 Downloaded from arjournals.annualreviews.org by Utr Univ 11/03/06 Pers use only. 2001;34:73-78.
5. National Academy of Medicine. Taking Action Against Clinician Burnout A Systems Approach to Professional Well-Being National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. 2019. Taking Action Against Clinician Burnout: A Systems Approach to Professional Well-Being. Washington, DC: In: The National Academies Press Washington, DC [www.Nap.Edu](http://www.nap.edu) National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. 2019. Taking Action Against Clinician Burnout: A Systems Approach to Professional Well-Being. Washington, DC: The National Academies Press. Washington (DC): Washington (DC): National Academies Press (US); 2019. doi:<https://doi.org/10.17226/25521>.
6. Abdalla ME, Shorbagi S. Challenges faced by medical students during their first clerkship training: A cross-sectional study from a medical school in the Middle East. *J Taibah Univ Med Sci*. 2018;13(4):390-394. doi:10.1016/j.jtumed.2018.03.008
7. Dra. An fauzia rozani. Tanggung Jawab Dokter Muda (Ko Ass) Dalam Penanganan Kesehatan Terhadap Pasien Di RSUD. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2017;IV(April):1-77.
8. Almeida G de C, Souza HR de, Almeida PC de, Almeida B de C, Almeida GH. The Prevalence of Burnout Syndrome In Medical Students. *Rev Psiquiatr Clin*. 2016;43(1):6-10. doi:10.1590/0101-60830000000072
9. Dos Santos Boni RA, Paiva CE, De Oliveira MA, Lucchetti G, Fregnani JHTG, Paiva BSR. Burnout Among Medical Students During The First Years of Undergraduate School: Prevalence And Associated Factors. *PLoS One*. 2018;13(3):1-15. doi:10.1371/journal.pone.0191746
10. Gil-Calderón J, Alonso-Molero J, Dierssen-Sotos T, Gómez-Acebo I, Llorca J. Burnout Syndrome in Spanish Medical Students. *BMC Med Educ*. 2021;21(1):1-8. doi:10.1186/s12909-021-02661-4
11. Simatupang EPC, Yoanita Widjaja. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Pembelajaran Dengan Kejadian Burnout di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Tahap Akademik. *Tarumanagara Med J* Vol 4, No 1, 72-84, Oktober 2021. 2021;4(1):72-84. doi:<http://dx.doi.org/10.24912/tmj.v4i1.13720>
12. Tanjung A. Prevalensi Burnout Di Masa Pembelajaran Daring Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. *USU*. 2021:11-18. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/46425/180100057.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

13. Santi K. Pengaruh Big Five Personality dengan Kejadian Burnout pada Mahasiswa Pendidikan Kedokteran. JIMKI. 2020.
14. Amelia Pangesti A. Pengaruh Konflik Peran Terhadap Terjadinya Burnout Pada Mahasiswa Koass. JPPP - J Penelit dan Pengukuran Psikol. 2012;1(1):1-6.
doi:10.21009/jppp.011.01
15. Costa EF de O, Santos SA, Santos ATR de A, de Melo EV, de Andrade TM. Burnout Syndrome and Associated Factors Among Medical Students: A Cross-Sectional Study. Clinics. 2012;67(6):573-579.
doi:10.6061/clinics/2012(06)05
16. Mäkikangas A, Kinnunen S, Rantanen J, Mauno S, Tolvanen A, Bakker AB. Association Between Vigor and Exhaustion During the Workweek: A Person-Centered Approach to Daily Assessments. Anxiety, Stress Coping. 2014;27(5):555-575.
doi:10.1080/10615806.2013.860968
17. Firdaus A, Yuliyanasari N, Djalillah GN. Potensi Kejadian Burnout pada Mahasiswa Kedokteran di Masa Pandemi Covid-19. Hang Tuah Med J. 2021;18(2):114.
doi:10.30649/htmj.v18i2.464
18. Ilic I, Macuzic IZ, Kocic S, Ilic M. High Risk of Burnout in Medical Students in Serbia, by Gender: A cross-sectional study. PLoS One. 2021;16(8 August):1-15.
doi:10.1371/journal.pone.0256446
19. Badan Pusat Statistik (BPS). Batak. 2021;(September):2021.
<https://www.bps.go.id/>.
20. Suciati R, Agung IM. Perbedaan Ekspresi Emosi pada Orang Batak, Jawa, Melayu dan Minangkabau. J Psikol. 2017;12(2):99.
doi:10.24014/jp.v12i2.3236
21. Leiter MP, Maslach C. Latent Burnout Profiles: A New Approach to Understanding the Burnout Experience. Burn Res. 2016;3(4):89-100.
doi:10.1016/j.burn.2016.09.001
22. Santi K. Pengaruh Big Five Personality dengan Kejadian Burnout pada Mahasiswa Pendidikan Kedokteran. JIMKI. 2020.
23. Stumpp E, Schubert P, Ehrhardt C. Job Burnout. Annu Rev Psychol. 1989;34:73-78.
doi:<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.397>
24. Bresó E, Salanova M, Schaufeli WB. In Search of The “Third Dimension” of Burnout: Efficacy or Inefficacy? Appl Psychol. 2007;56(3):460-478.
doi:10.1111/j.1464-0597.2007.00290.x
25. Christina Maslach, Susan E. Jackson, Michael P. Leiter & WBS. MBI: General Survey for Students. Mind Gard. 2021:1-13.
<https://www.mindgarden.com/313-mbi-general-survey-for-students>.
26. Zis P, Artemiadis A, Bargiotas P, Nteveros A, Hadjigeorgiou GM. Medical Studies During the COVID-19 Pandemic: The Impact of Digital Learning on Medical Students’ Burnout and Mental health. Int J Environ Res Public Health. 2021;18(1):1-9.
doi:10.3390/ijerph18010349
27. Lheureux F, Truchot D, Borteyrou X, Rasclé N. The Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey (MBI-HSS): Factor Structure, Wording Effect and Psychometric Qualities of Known Problematic Items. Trav Hum. 2017;80(2):161-186.
doi:10.3917/th.802.0161
28. Kordzanganeh Z, Bakhtiarpour S, Hafezi F, Dashtbozorgi Z. The Relationship Between Time Management and Academic Burnout With The Mediating Role of Test Anxiety and Self-efficacy Beliefs Among University Students. Brieflands. 2021;(1).
<https://brieflands.com/articles/jme-112142.html>.
29. Oshpd H. Time Management For Health Professions Students Healthcare Workforce Development Division. 2012.